

**WACANA LOGIKA MISTIKA PADA *CHANNEL YOUTUBE*
FERRY IRWANDI**

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
FATIH AMRULLOH
NIM. 1817102017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatih Amrulloh
NIM : 1817102017
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa, naskah skripsi yang berjudul **Wacana Logika Mistika Pada Channel Youtube Ferry Irwandi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Bagian-bagian tertentu yang mengambil refrensi dari karya pihak lain telah saya cantumkan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan aturan, kaidah, serta etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Adapun dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
DIPOL AMX314234216

Fatih Amrulloh

NIM. 1817102017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**WACANA LOGIKA MISTIKA PADA CHANNEL YOUTUBE FERRY
IRWANDI (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**

Yang disusun oleh **Fatih Amrulloh NIM. 1817102017** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari/tanggal Kamis, 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.

NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, S.Kom.I., M.Ag.

NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : FATIH AMRULLOH
NIM : Tanggal 1817102017
Jengjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyuaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : WACANA LOGIKA MISTIKA PADA CHANNEL YOUTUBE FERRY
IRWANDI (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diserahkan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Mohon atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 23 Mei 2025

Pembimbing

Dedy Rivadin Saputro, MIKom

NIP.198705252018011001

WACANA LOGIKA MISTIKA PADA *CHANNEL YOUTUBE* FERRY IRWANDI (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

Fatih Amrulloh

NIM: 1817102017

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik dan kepercayaan terhadap hal-hal mistik di tengah masyarakat Indonesia, yang seringkali mengabaikan rasionalitas dan berpijak pada logika mistika seperti praktik perdukunan, santet, dan klenik. Channel YouTube Ferry Irwandi hadir sebagai kontra-wacana terhadap kepercayaan mistik tersebut melalui pendekatan rasional dan berbasis bukti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konstruksi wacana logika mistika dalam konten Ferry Irwandi di YouTube dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Van Dijk yang mencakup dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Data diperoleh dari tiga video terpilih di channel Ferry Irwandi yang merepresentasikan tema perlawanan terhadap logika mistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ferry Irwandi secara konsisten membangun narasi rasional dengan gaya komunikasi yang akrab dan logis, sehingga efektif dalam membongkar kepercayaan mistik yang tidak berdasar. Ferry tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan ilmiah terhadap fenomena yang selama ini dianggap mistis. Melalui pendekatannya, Ferry Irwandi berhasil membentuk kesadaran publik tentang pentingnya berpikir logis dan ilmiah dalam menghadapi isu-isu supranatural di era digital.

Kata Kunci: Logika mistika, analisis wacana kritis, Teun A. Van Dijk, Youtube, Ferry Irwandi

**MYSTICAL LOGIC DISCOURSE ON FERRY IRWANDI'S
YOUTUBE CHANNEL (TEUN A. VAN DIJK DISCOURSE
ANALYSIS)**

Fatih Amrulloh

NIM: 1817102017

ABSTRACT

This research is motivated by the widespread practice and belief in mystical things in Indonesian society, which often ignores rationality and is based on mystical logic such as shamanism, black magic and superstition. The YouTube channel Ferry Irwandi emerges as a counter-discourse to these mystical beliefs by offering rational and evidence-based perspectives. This study aims to describe how the discourse of mystical logic is constructed in Ferry Irwandi's YouTube content using the critical discourse analysis model by Teun A. Van Dijk. The research applies a qualitative approach with Van Dijk's framework, which includes textual, social cognition, and socio-contextual dimensions. Data were collected from three selected videos that represent themes of resistance to mystical logic. The findings reveal that Ferry Irwandi consistently constructs a rational narrative through relatable and logical communication, effectively deconstructing baseless mystical beliefs. Beyond criticism, his content encourages the public to think critically and scientifically about phenomena often considered supernatural. Through his approach, Ferry Irwandi contributes to raising public awareness on the importance of logical and scientific thinking in addressing mystical issues in the digital age.

Keywords: *Mystical logic, critical discourse analysis, Teun A. Van Dijk, Youtube, Ferry Irwandi*

MOTTO

Dalam Setiap Doa, Tuhan Hanya Punya Tiga Jawaban
Nanti, Lusa, Dan Ada Yang Lebih Baik.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji syukur atas segala rahmat dan ridho-Nya, tidak lupa Shalawat semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku, Ibu Siti Khasanah dan Bapak Syaifudin yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, dan cinta tanpa syarat. Terimakasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, motivasi, dan ketulusan yang tidak akan pernah mampu aku balas sepenuhnya. Kehadiran kalian menjadi pendorong utama saya dalam menyelesaikan karya ilmiah yang masih jauh dari kata sempurna ini.

Kedua Saudariku, Lisa dan Olla yang selalu mendukung dan mensupport. Terima kasih telah menjadi saudara yang selalu ada untuk satu sama lain.

Sahabat dan Teman-teman Seperjuanganku, di Pon.Pes. 'Ainul Yaqin dan KPI A-18 yang tidak pernah bosan menyemangati, ngasih motivasi, dan telah menemani peralanan ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita ini dan tidak lelah memberi dorongan di saat penulis hampir menyerah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, berkat, rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. semoga penulis dan pembaca nantinya mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul: **“Wacana Logika Mistika Pada *Channel Youtube Ferry Irwandi*” (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)**. Skripsi ini dibuat oleh penulis memiliki berbagai sumber serta berbagai dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

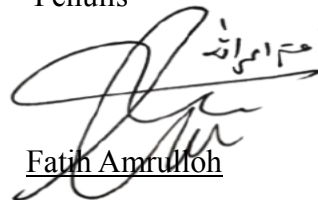
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mengarahkan, memberikan kritik dan saran bagi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Muridan, M.Ag, pembimbing akademik peneliti yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
6. Ibu, ibu, ibu, kemudian bapak sebagai orang tua kandung penulis yang berkontribusi besar dan menerima anaknya yang belum bisa membahagiakan.

Terima kasih tak terhingga untuk segalanya yang telah dikorbankan untuk anak-anaknya. Semoga bapak dan ibu dapat menerima anak laki-lakinya yang nakal ini.

7. Untuk Guruku, Alm. K.H. M. Syukron Al Chafidz. Terima kasih banyak atas setiap doa, nasihat yang menuntun hati, dan ilmu yang tak hanya kau ajarkan lewat lisan, tetapi juga dengan keteladanan. Semoga Abah selalu bahagia dan mendapat tempat terbaik disisi-Nya.
8. Adikku Lisa Khayatun Nufus dan Rif'atul Maula yang juga senantiasa memberikan dukungan, support, dan selalu mau direpotkan.
9. Teman-teman keluarga besar KPI A 2018, terimakasih atas semua canda, tawa, dan cerita kebersamaan yang dibuat selama menjadi mahasiswa.
10. Teman-teman Pondok Pesantren 'Ainul yaqin, Mujib, Imam, Ibnu, Faqih, Mas Ulil yang selalu *standby* untuk direpoti dan memotivasi penulis. Khususnya Afik Fathurrohman, terimakasih selalu menjadi bagian penting dari awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Ridho Irgi, Bai, Yahya dan Apong terimakasih karena selalu punya banyak hal untuk mengkritik, memberi saran dan memotivasi penulis.
12. Untuk semua orang yang bertanya “Kapan Lulus?”, “Kapan Wisuda?” saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 21 Mei 2025

Penulis



Fatih Amrulloh

NIM. 1817102017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Logika Mistika	23
1. Pengertian Logika Mistika	23
2. Karakteristik Logika Mistika	24
3. Melawan Logika Mistika	30
B. Media Sosial.....	34
C. Analisis Wacana	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data Penelitian	51

	C. Subjek dan Objek Penelitian	51
	D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	52
	E. Teknik Analisis Data Penelitian	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG LOGIKA MISTIKA PADA <i>CHANNEL YOUTUBE</i> FERRY IRWANDI.....	55
	A. Gambaran Umum	55
	1. Profil Ferry Irwandi	55
	2. Profil <i>Channel Youtube</i> Ferry Irwandi	57
	B. Analisis Wacana Logika Mistika <i>Channel Youtube</i> Ferry Irwandi	58
	1. Analisis Teks	59
	2. Analisis Kognisi Sosial	81
	3. Analisis Koteks Sosial	82
	C. Hasil Analisis Wacana Logika Mistika Pada <i>Channel Youtube</i> Ferry Irwandi.....	83
	D. Hasil Analisis Perlawanan Terhadap Logika Mistika	84
	E. Diskusi: Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya	86
BAB V	PENUTUP.....	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Teks Wacana	41
Tabel 2	Daftar Tautan Video Ferry Irwandi Berkaitan dengan Logika Mistika	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Analisis Van Dijk	40
Gambar 2	Ferry Irwandi (Bung Ferry)	53
Gambar 3	Tampilan Beranda <i>Channel Youtube</i> Ferry Irwandi.....	55
Gambar 4	<i>Thumbnail</i> video berjudul “Menunggu Santet Yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB”	55
Gambar 5	<i>Thumbnail</i> video berjudul “Membongkar Kebohongan santet & Indigo”	65
Gambar 6	<i>Twet</i> Ferry Irwandi Yang Berisi Tantangan Santet.....	66
Gambar 7	<i>Thumbnail</i> video berjudul “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan”	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sempurna, itulah ungkapan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dibeekali dengan akal dan pikiran manusia memiliki potensi untuk berkembang jauh melampaui hewan, yang meskipun juga memiliki akal, hanya menggunakannya sebatas untuk mempertahankan diri. Menurut Suhartono, manusia memiliki kemampuan untuk menalar, yang berarti mereka dapat berfikir secara logis dan analitis. Kelebihan ini muncul karena manusia memiliki kemampuan berbahasa, yang memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan pemikiran abstrak. Dengan demikian, manusia tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkannya.¹

Seiring dengan kemajuan zaman, manusia mulai mengabaikan atau bahkan melupakan pentingnya logika dalam berfikir dan merumuskan aturan. Banyak diantara kita yang lebih mengutamakan cara-cara yang mudah dan praktis, sehingga muncul berbagai kejanggalan dalam masyarakat. Salah satunya kepercayaan terhadap hal-hal mistik dan supranatural di Indonesia yang turun temurun terus di jalankan seperti perdukunan, paranormal, pesugihan, tukang nujum, tukang gendam, tukang santet, tabib, tukang sihir, dan lain sebagainya. Bahkan di zaman modern ini, sebutan untuk mereka semakin bertambah dengan sebutan-sebutan yang terkesan ilmiah, seperti, ahli supranatural, ahli metafisika dan sebagainya.²

¹ H.A. Kadir Sobur, *Logika dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan*, Jurnal TAJDID, Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2015, Hlm. 388, <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>.

² Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Hukum Sihir & Perdukunan*, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah: Islam House.com), (Darussalam: Riyadh, 2001), Hlm. 6-7, <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/hukum-sihir-dan-perdukunan>.

Dalam perspektif agama Islam, setiap manusia diharuskan untuk beriman atau percaya dengan hal-hal gaib seperti terdapat dalam Firman Allah SWT surat Al Baqarah Ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِغَيْبٍ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Al Baqarah: 3).

Menurut ayat tersebut, Iman kepada yang gaib (Allah SWT) disebutkan terlebih dahulu sebelum diwajibkannya shalat dan infaq. Gaib dalam pengertiannya merujuk pada segala sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh indra manusia, baik dalam hal yang diungkapkan oleh Allah mengenai dzat-Nya maupun urusan-urusan akhirat serta kehidupan setelah mati di alam barzakh.³ Namun di dalam Islam juga melarang untuk percaya kepada praktik-praktik mistik atau supranatural seperti perdukunan, pesugihan, peramal karena yang mampu mengetahui semua sesuatu yang gaib hanya Allah SWT semata, seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT surat An Naml Ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak ada siapa pun di langit dan di bumi yang mengetahui sesuatu yang gaib selain Allah. Mereka juga tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan”. (QS. An Naml: 65).

Hal ini mencerminkan kemunduran rasionalitas serta pemikiran kritis. Meskipun banyak yang menganggapnya sebagai kepercayaan tahayul, bentuk kejahatan spiritual yang merugikan, dan fenomena yang tidak bisa dijelaskan secara ilmiah. Nyatanya praktik ini tetap eksis serta mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Oleh karenanya, Tan Malaka dalam bukunya Madilog menyatakan bahwa, masyarakat Indonesia masih terjebak pada Logika Mistika yakni sebuah

³ <https://tafsirweb.com/221-surat-al-baqarah-ayat-3.html> di akses pada tanggal 4 Januari 2025 pukul 00:40 WIB.

cara berfikir mengutamakan kepercayaan atas kemampuan individu, ruh atau benda yang didalamnya dianggap mengandung kekuatan supranatural.⁴

Dikutip dari *kompas.com* tahun 2021 dengan judul berita “Bocah 7 Tahun Tewas Saat Ritual, Dukun: Tenang Nanti Tak Hidupkan Lagi...” kronologinya Seorang bocah berusia 7 tahun dari Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, telah meninggal dunia setelah ikut serta dalam sebuah ritual yang dipimpin oleh dua tetangganya, Haryono dan Budiyo, yang dikenal sebagai dukun. Kedua dukun ini percaya bahwa anak tersebut dirasuki oleh "*roh genderuwo*" dan perlu menjalani ritual pengusiran. Sayangnya, dalam proses tersebut, bocah malang itu ditenggelamkan berkali-kali di dalam bak mandi hingga merenggut nyawanya. Ritual ini dilakukan sebagai hasil konsultasi antara orang tua korban dan kedua dukun tersebut. Saat ini, Haryono dan Budiyo telah ditetapkan sebagai tersangka, dan kasus ini menjadi sorotan masyarakat mengenai bahaya praktik mistik yang dapat membahayakan keselamatan manusia. kejadian ini bukanlah hal yang hanya terjadi di Temanggung. Di berbagai daerah di Indonesia, sering kali pemikiran mistis lebih mendominasi daripada pendekatan rasional. Sebuah laporan dari Jawa Barat mengungkapkan bahwa seorang pasien tidak menerima penanganan medis yang tepat waktu, lantaran keluarganya lebih mempercayakan pengobatannya kepada seorang “orang pintar” yang menawarkan pengobatan alternatif akibatnya pasien tersebut meninggal dunia setelah menolak perawatan medis yang semestinya.

Selain itu dikutip dari *tribatanews.jateng.polri.go.id* tahun 2025 dengan judul berita “Mengaku Dukun Pengobatan Seorang Ibu di Pekalongan ini Tipu Korban Hingga Puluhan Juta” kronologinya Seorang wanita berinisial K, yang akrab dipanggil Aseh (45 tahun), warga Desa Wonorejo, Kecamatan Wonopringgo, berhasil menipu korbannya hingga

⁴ Novia Vitri, *Critical Review 1 MADILOG Tan Malaka, Madilog: Materialisme, Dialektika, dan Logika*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014), Hlm. 2.

puluhan juta rupiah. Ia mengklaim memiliki kemampuan untuk mengobati serta menghilangkan efek negatif dari ilmu hitam, sekaligus menawarkan perlindungan dari santet.

Selaras dengan semakin banyaknya fenomena praktik-praktik perdukunan dan pesugihan yang dinilai merugikan banyak orang, media informasi mengalami perkembangan terutama dengan hadirnya internet. Dengan hanya satu genggaman tangan dan satu sentuhan, berbagai informasi kini bisa diakses dengan mudah dan cepat. Baik informasi positif maupun negatif dapat dijangkau dalam sekejap di mana pun manusia berada. Salah satu dampak positif dari hasil dari kemajuan teknologi informasi adalah munculnya media sosial. Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi secara sosial tanpa perlu bertatap muka secara langsung.

Media massa sebagai alat komunikasi dan sumber informasi, memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi secara luas, baik dalam bentuk cetak maupun melalui teknologi internet sebagai informasi *daring*. Informasi yang disampaikan oleh media memiliki potensi besar untuk memengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.⁵ Berdasarkan laporan Digital 2024: Indonesia oleh *Datareportal* yang di rilis pada 21 februari 2024 terdapat 183,5 juta pengguna internet di Indonesia dengan 139,0 juta diantaranya merupakan pengguna media sosial yang aktif seperti *Facebook, Youtube, Instagram, Tiktok, Messenger, LinkedIn, Snapchat, dan Twitter*.⁶ Keberadaan media sosial dalam masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk wacana dan opini mengenai berbagai fenomena atau objek. Dengan demikian, wacana yang dihasilkan oleh media sosial sering kali dianggap sebagai bagian dari realitas oleh Masyarakat.

⁵ Fathan, *Analisis Wacana Kritis Berita "Kematian Terduga Teroris Siyono" di Harian Solopos*, Al Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.3, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Hlm. 46, <http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1088>.

⁶ <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia> di akses pada 5 Januari 2025 pukul 01:20

Wacana dapat dipahami sebagai praktik sosial yang berbentuk interaksi simbolis yang bisa terwujud dalam beragam bentuk seperti percakapan, tulisan, kial, gambar, diagram, film atau musik.⁷ Sebuah wacana memiliki beberapa fungsi, seperti menyampaikan pernyataan (*assertion*), mengajukan pertanyaan (*question*), atau bahkan mengeluarkan tuduhan dan ancaman (*threat*). Peran wacana sangat penting, karena apa yang disampaikan dalam teks dapat memengaruhi pandangan dan sikap berbagai khalayak.⁸

Wacana yang saat ini berkembang di masyarakat Indonesia, yaitu isu perlawanan terhadap logika mistika dimana masyarakat diajak untuk lepas dari hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak logis (*irasionalitas*) dan sesuatu yang hanya ada dalam khayalan, atau kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap sakti padahal tidak ada atau tidak sakti (*takhayul*) seperti praktik perdukunan, persantetan, pesugihan, dan pengobatan dengan batu ajaib. Isu perlawanan terhadap logika mistika memang harus disampaikan agar masyarakat mampu menilai kejadian atau fenomena di sekitarnya berdasarkan bukti-bukti yang dapat diuji, diverifikasi, dan tidak mudah percaya atau terjebak pada narasi-narasi yang merugikan, menjerumuskan serta menyesatkan.

Belakangan ini, *Youtube* telah menjadi *platform* media sosial paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini tidak lepas dari keberagaman konten yang disajikan secara gratis dalam bentuk video yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat seperti hiburan, edukasi dan informasi. Selain itu, setiap konten diatur oleh pembuatnya sesuai dengan tujuan dan sudut pandang mereka.⁹ Dengan demikian beragam

⁷ Wizesa Nadewa W., Mochamad Aviandy, *Analisis Wacana Kritis Pengguna Narkoba di Rusia Berdasarkan Representasi Lirik Lagu Iuda Karya Dmitry Kuznetsov*, Jurnal AL-AZHAR SERI HUMANIORA, Vol. 5, Nomor 4, September 2020.

⁸ Umi Halwati, *Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa*, Jurnal Komunika, Vol. 5, Nomor 1, Januari-Juni Tahun 2011. Hlm. 2.

⁹ M. Irpan Nur, *Analisis Wacana Pada Konten "Masjid Untuk Semua" di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, Jurnal Lentera, Vol. III, Nomor 1, Juni 2019, Hlm. 85, <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i1.1670>.

tulisan, gambar, audio dan video dalam konten tersebut mencerminkan ideologi dan perspektif masing-masing pembuatnya.

Salah satu *channel Youtube* yang menarik perhatian peneliti adalah *channel Youtube* Ferry Irwandi yang fokus pada Ferry Irwandi sebagai narasumber utamanya. Ferry Irwandi merupakan pria asal Jambi yang akrab disapa dengan nama Bung Ferry setelah lulus dari STAN (Sekolah Tinggi Akutansi Negara) bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Kementerian Keuangan RI bagian Fungsional Pranata Humas. Kemudian memutuskan untuk *resign* dan fokus untuk menjadi *full time content creator* dengan aktif di media sosial dan *Youtube*. Selain itu, Bung Ferry juga menjadi *Founder* yang menginisiasi proyek bersama dengan *influencer* lain dengan nama *Malaka Project* Dimana bertujuan untuk memberikan kemudahan akses pendidikan di Indonesia. Sehingga nantinya bisa terbentuk masyarakat baru yang cerdas, kritis, dan empatik.¹⁰

Pemilihan *Channel YouTube* Ferry Irwandi sebagai objek penelitian didasarkan pada kekuatan narasi yang konsisten, pendekatan yang kritis, serta gaya komunikasi yang khas, membumi, dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Tidak seperti sebagian besar kanal *YouTube* bertema mistik yang justru memperkuat narasi supranatural demi hiburan seperti RJL 5, Ewing HD, Sara Wijayanto, atau Jurnal Risa. Ferry Irwandi justru menawarkan pendekatan yang berbeda. Ia tidak menampilkan kisah-kisah mistis untuk menciptakan sensasi, melainkan menyampaikan kritik tajam terhadap kepercayaan-kepercayaan yang tidak berdasar melalui analisis rasional dan pendekatan berbasis bukti.

Keunikan Ferry Irwandi terletak pada kemampuannya membongkar logika mistika yakni cara berpikir yang tidak kritis terhadap hal-hal gaib, dengan bahasa yang sederhana, logis, dan relatable bagi masyarakat umum. Ia menggabungkan penjelasan berbasis sains, pengalaman pribadi, serta observasi langsung terhadap praktik-praktik mistik, sehingga kontennya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga

¹⁰ <https://www.inilah.com/ferry-irwandi> di akses tanggal 17 Januari 2025 pukul 01:51.

edukatif. Dibandingkan dengan kanal-kanal lain yang justru memperkuat kepercayaan terhadap hal-hal irasional, Ferry Irwandi tampil sebagai suara alternatif yang mencoba mendorong publik untuk berpikir secara lebih kritis dan rasional.

Hal yang menarik, Ferry Irwandi bukan berasal dari latar belakang akademisi, tokoh agama, atau institusi resmi. Ia adalah bagian dari masyarakat sipil yang memiliki pengalaman dalam bidang videografi dan komunikasi. Justru dari latar belakang yang non-otoritatif inilah muncul kekuatan persuasi yang kuat. Posisi Bung Ferry yang setara dengan penontonnya memungkinkan ia menyampaikan kritik tanpa kesan menggurui. Gaya bahasa yang akrab, disertai logika yang masuk akal, membuat pesan-pesannya lebih mudah diterima dan memicu refleksi di kalangan penonton yang berasal dari beragam latar belakang. kombinasi antara pendekatan rasional, penyampaian yang membumi, dan posisi sosial yang dekat dengan masyarakat, *channel* Ferry Irwandi menjadi contoh penting dalam kajian perubahan pola pikir masyarakat terhadap kepercayaan mistik. Ia tidak hanya memproduksi konten, tetapi turut membentuk kesadaran baru tentang pentingnya berpikir kritis di tengah derasnya arus informasi yang penuh dengan narasi supranatural.

Channel YouTube Ferry Irwandi saat ini memiliki lebih dari 310 video dengan ragam genre, mulai dari edukasi publik, eksperimen lapangan, opini berbasis riset, hingga kritik sosial keagamaan. Dari ratusan konten tersebut, peneliti secara khusus memilih tiga video, yakni “*Menunggu Santet yang Kata Dukun Datang Pukul 00:00*”, “*Membongkar Santet & Indigo*”, dan “*Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan*”. Pemilihan ketiga video ini tidak bersifat acak, melainkan berdasarkan keterwakilan tema utama kanal dalam membedah apa yang disebut Ferry Irwandi sebagai “logika mistika”, yaitu cara berpikir yang membenarkan suatu kejadian berdasarkan kekuatan supranatural tanpa dasar rasional atau bukti empiris.

Dalam ketiga video tersebut, Ferry Irwandi tidak hanya menyampaikan opini atau kritik, melainkan secara eksplisit memperlihatkan bagaimana logika mistika bekerja dalam konstruksi sosial masyarakat Indonesia. Ia menunjukkan bagaimana masyarakat seringkali menerima klaim-klaim perdukunan, santet, dan kemampuan indigo tanpa mempertanyakan secara logis asal-usul, mekanisme, ataupun dampaknya secara ilmiah. Misalnya, dalam video *“Menunggu Santet yang Kata Dukun Datang Pukul 00:00”*, Bung Ferry secara langsung membuktikan kekeliruan klaim dukun melalui metode observasi waktu nyata dan pendekatan skeptis. Ini merupakan contoh konkret pendekatan anti-logika mistika yang ia kembangkan. Tidak menolak sepenuhnya keberadaan pengalaman spiritual, namun menuntut kejelasan, bukti, dan konsistensi berpikir.

Dalam perspektif Ferry Irwandi, “logika mistika” bukan hanya soal praktik dukun atau benda gaib, melainkan lebih dalam lagi: sebuah sistem berpikir yang mengabaikan kausalitas ilmiah dan menciptakan ruang manipulasi di tengah ketidaktauhan publik. Maka, pemilihan ketiga video ini relevan karena memperlihatkan tiga bentuk khas dari logika mistika yang sering ditemui seperti, santet (fenomena kekuatan negatif tak kasat mata), indigo (klaim kemampuan metafisik), dan praktik perdukunan (penyembuhan atau solusi hidup berbasis klenik).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, cara Ferry Irwandi mengkonstruksi wacana terkait logika mistika dalam tiga konten tersebut perlu diteliti dan dikaji secara mendalam dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun Adrianus Van Dijk dan jenis penelitian kualitatif. Disini peneliti mengambil judul skripsi **“Wacana Logika Mistika Pada Channel Youtube Ferry Irwandi (Analisis Wacana Teun V. Dijk)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Logika Mistika

Logika Mistika, seperti yang diungkapkan oleh Tan Malaka dalam bukunya berjudul “Madilog” sebagai cara berfikir yang menganggap bahwa segala sesuatu disebabkan oleh pengaruh roh atau hal-hal gaib. Tan Malaka menyebut bahwa hal itulah yang menyebabkan sulitnya bangsa Indonesia untuk maju. Dalam berfikir, Masyarakat Indonesia masih dipengaruhi hal-hal serba tidak masuk akal seperti mengkultuskan takhayul, mantra, roh, ramalan, dan sebagainya.¹¹

Konsep dasar perlawanan terhadap Logika Mistika yakni menyelesaikan segala dinamika permasalahan duniawi dengan cara mengkaji dan mengujinya secara mendalam menggunakan perkakas ilmu pengetahuan dalam batas-batas yang bisa di tangkap oleh logika ilmiah yakni berfikir kritis dan rasional.¹² Selain itu Pemikiran untuk melawan logika mistika bukan dimaksudkan mengesampingkan ilmu agama. Karena dalam islam juga dijelaskan bahwa perlu adanya ikhtiar sebelum bertawakal.

2. Konten

Menurut KBBI konten diartikan sebagai informasi yang dapat diakses melalui media atau produk elektronik.¹³ Konten sendiri merupakan pokok, tipe, atau unit dari informasi digital yang berupa teks, citra, grafis, vidio, suara, dokumen, laporan-laporan, dan lain-lain.¹⁴ Di era sekarang dengan kemajuan teknologi, konten dapat dengan mudah dibagikan di berbagai platform media sosial, termasuk *Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, dan Youtube*.

¹¹<https://www.its.ac.id/news/2020/04/17/logika-mistika-dan-kemerdekaan-berpikir-masyarakat-indonesia> di akses pada 29 desember 2024 pukul 23:09.

¹² Rajiv Dharma, Ali Yusri, *pemikiran Politik Tan Malaka Menuju Kemerdekaan indonesia*, Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, Vol. 11, No. 11, Juni 2013, Hlm. 24.

¹³ <https://kbbi.web.id/konten> di akses pada 29 desember 2024 pukul 23:38.

¹⁴ Valentin Valiant, *Pengaruh Kualitas Konten Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus @kulinerbandung)*, Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 8, No. 3, November 2024, Hlm. 301, <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4453>.

3. *Channel Youtube* Ferry Irwandi

Channel Youtube Ferry Irwandi, berdiri pada 7 April 2010 dikenal karena kontennya yang berupa video *blog* dengan mengedepankan *story telling* yang disebut *Docuvlog* mengenai topik-topik terkini yang menarik seperti politik, ekonomi, judi *online*, dan pendidikan. Dengan jumlah *subscriber* 1,35 juta, *channel* ini sudah mengunggah sebanyak 283 video dan total telah di tonton sebanyak 110.844.779.¹⁵

Channel Youtube Ferry Irwandi tidak hanya menampilkan momen-momen kesehariannya, tetapi juga menghadirkan hasil pemikiran, opini, hasil riset (penelitian), dan sudut pandangnya mengenai topik yang sedang dibahas dengan konsep yang unik. Dimana dengan menggabungkan narasi pribadi dan analisis mendalam, disajikan dalam format dokumenter atau pembagian bab agar mampu meningkatkan pemahaman penonton terhadap keseluruhan isi konten yang diberikan.

4. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan studi mengenai pemakaian Bahasa atau pemakaian bahasa, aneka fungsi (pragmatik) bahasa dan stuktur pesan dalam komunikasi.¹⁶ Dalam analisis wacana Bahasa dipandang memiliki fungsi dan kepentingan tertentu baik itu ideologis atau politis.¹⁷ Menurut Cook, analisis wacana adalah sebuah kajian yang mengkaji wacana dengan menekankan pada penggunaan bahasa dalam proses komunikasi.¹⁸

Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola-pola atau tatanan yang diekspresikan oleh suatu teks dalam bentuk lisan

¹⁵ <https://www.youtube.com/@ferryirwandi> di akses pada 9 Januari 2025 pukul 00:45.

¹⁶ Juni Wati S.R., *Memahami Wacana Media dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis*, Jurnal HIKMAH, Vol. VI, No. 02, Juli 2012, Hlm. 66.

¹⁷ Ari Nugraha, Dyah Pithaloka, *Analisis Wacana Van Dijk terhadap Penyimpangan paham Islami*, Jurnal Medium, Vol. 9, No. 2, Desember 2021, Hlm. 106

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 32.

maupun tulisan.¹⁹ Analisis wacana menawarkan pendekatan alternatif dalam menganalisis teks, di samping analisis isi. Metode ini menggali makna-makna yang tersembunyi dalam suatu teks dengan meneliti struktur kebahasaan yang digunakan. Pada penelitian ini, model analisis wacana yang digunakan ialah model analisis wacana kritis Teun Adrianus van Dijk, yang digambarkan dengan tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana wacana logika mistika pada *channel YouTube* Ferry Irwandi dapat dijelaskan menggunakan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk?

D. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan dari latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wacana logika mistika yang terdapat pada *channel YouTube* Ferry Irwandi dengan mengacu pada teori analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai wacana logika mistika yang terbangun di media *Youtube* khususnya pada *Channel Youtube* Ferry Irwandi.

¹⁹ Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makassar: CV. SAMUDRA ALIF-MIM, 2021), Hlm. 10

- b. Sebagai bagian dari pengembangan wawasan keilmuan mengenai logika mistika dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Sebagai kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran pentingnya *new media* kepada para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, sekaligus sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis wacana terhadap logika mistika dalam konten *channel Youtube* Ferry Irwandi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mahasiswa UIN SAIZU khususnya dalam bidang komunikasi mengenai analisis wacana.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas nama, Gendi Mohamad Ramadhan Alfisyahrin tahun 2022 dengan judul “*Dark Comedy* Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Pada Konten *Youtube* Pemuda Tersesat”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana produksi teks yang mengkonstruksikan wacana tentang pesan dakwah *dark comedy* pada *channel Youtube* Pemuda Tersesat dengan memfokuskan pada narasi dari Habib Husein Ja’far Al Hadar dengan dua komika, Tretan Muslim dan Coki Pardede. Berdasarkan hasil penelitian Gendi Mohamad R.A. diketahui bahwa, terdapat tiga pesan dakwah pada konten *dark comedy Youtube* Pemuda Tersesat yakni mengenai syariah, tauhid, dan beribadah.²⁰

²⁰ Gendi Mohamad R.A., *Dark Comedy* Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis wacana Kritis Pesan Dakwah Pada Konten *Youtube* Pemuda Tersesat, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gendi Mohamad Ramadhan Alfisyahrin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode analisis yakni analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dan penggunaan platform media *online Youtube* yang digunakan untuk mengkontruksi wacana. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian di atas berfokus pada wacana pesan dakwah dalam konten *Youtube* Pemuda Tersesat sedangkan peneliti disini berfokus pada wacana logika mistika dalam konten *Youtube* Ferry Irwandi.

Kedua, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas nama Hadyan Wisnu Hawari tahun 2023, dengan judul “Tragedi Kanjuruhan Dalam Konten *Youtube* Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadyan Wisnu H. adalah video momen-momen brutal menjelang kematian massal merupakan hasil pengamatan secara terukur dan mendalam yang dilakukan oleh tim Narasi TV sebagai bentuk informasi dalam membangun wacana. Hal itu diperlihatkan dari *footage* dan struktur kalimat yang dipilih dan di tayangkan di *Youtube* Narasi TV. Kemudian Narasi TV sebagai komunikator menilai bahwa aksi para suporter yang turun ke lapangan hanya ingin berkomunikasi dengan para pemain dan memberikan semangat, bukan untuk menyerang dan membuat kerusuhan. Oleh sebab itu, wacana yang dibangun dan dikembangkan oleh komunikator lebih kepada menyudutkan pihak aparat keamanan yang dinilai lalai dan gegabah dalam menangani aksi suporter.²¹

Kesamaan antara penelitian yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode analisis yakni analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang menekankan pada tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dan sama-sama meneliti konten *Youtube*. Sedangkan perbedaaan penelitian di atas dengan

²¹ Hadyan Wisnu Hawari, Tragedi Kanjuruhan dalam Konten *Youtube* Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk), *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

penelitian penulis ialah objek penelitian, skripsi di atas mengambil objek wacana mengenai tragedi kanjuruhan dalam konten *Youtube* Narasi TV, sedangkan penulis mengambil objek sebuah wacana logika mistika dalam konten *Youtube* Ferry Irwandi.

Ketiga, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, atas nama Ahmad Hasnan Faizun tahun 2023, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam *Youtube* Ferry Irwandi Pada Video “Abu Nawas dan Kebahagiaan” Dalam Konteks Surat Muhammad Ayat 12”.²² Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasan Faizun menunjukkan adanya dua pesan dakwah dalam video dengan judul “Abu Nawas dan Kebahagiaan” yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan konteks Q.S. Muhammad Ayat 12 yakni pesan yang tampak (bersyukur, jangan marah, jangan mengeluh, dan menerima diri) dan pesan yang tidak tampak (rendah diri dan merasa cukup).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada subjek penelitian yakni konten atau video *channel Youtube* Ferry Irwandi. Untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan oleh Ahmad Hasan yaitu analisis isi (*content analysis*) sedangkan penelitian penulis menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Keempat, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas nama Atiatul Khasanah tahun 2024, dengan judul “Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk di *Channel Youtube* Santri Gayeng)”.²³ Penelitian ini mengkontruksikan wacana mengenai toleransi beragama dalam dakwah Gus Baha di *channel Youtube* Santri Gayeng dengan hasil yakni toleransi

²² Ahmad Hasnan Faizun, Pesan Dakwah Dalam Youtube Ferry Irwandi Pada Video “Abu Nawas dan Kebahagiaan” Dalam Konteks Surat Muhammad Ayat 12, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

²³ Atiatul Khasanah, Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di *Channel Youtube* Santri Gayeng), *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

beragama semestinya dimulai dari lingkungan keluarga, diwujudkan dengan tidak membalas kritikan dari orang yang berbeda keyakinan, mengkormati keyakinan orang lain, toleransi beragama juga bisa terbentuk melalui media dan baiknya toleransi tersebut terbatas dalam urusan duniawi saja.

Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan untuk menganalisis wacana yakni model Teun A. Van Dijk dan sama-sama menganalisis konten *Youtube*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah objek penelitian, skripsi di atas mengambil objek wacana mengenai toleransi beragama dalam dakwah Gus Baha di *channel Youtube* Santri Gayeng sedangkan penulis mengambil objek mengenai wacana logika mistika dalam konten *Youtube* Ferry Irwandi.

Kelima, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, atas nama Aliffanda Nur Fitriandini tahun 2022, dengan judul “Makna Ungkapan Satire dan Sarkasme di *Channel Youtube* Opini.Id Dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”.²⁴ Penelitian yang dilakukan Aliffanda, menyebutkan dari sisi bahasa satire (sindiran) dimaknai sebagai gaya bahasa penolakan yang melibatkan kritik dengan maksud mencari sesuatu yang salah dengan kebenaran dan sarkasme adalah penggunaan kata-kata kasar untuk mengejek atau mengkritik. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap konten Mr. Kece di *channel Youtube* Opini.Id berjudul “Pesan buat Lord Luhut” menunjukkan adanya ungkapan satire berupa “ketauan cerdasanya” yang mengimplikasikan bahwa Luhut sebenarnya tidaklah secerdas yang sering diklaim. Sedangkan ungkapan sarkasme merujuk pada istilah “*badass*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “bajingan”, mencerminkan prestasinya dalam menabrak atau menentang kebijakan-kebijakan menteri lain bahkan Presiden serta ketidakpeduliannya terhadap

²⁴ Aliffanda Nur Fitriandini, Makna Ungkapan satire dan Sarkasme di *Channel Youtube* Opini,Id Dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2022.

rekomendasi-rekomendasi peraturan dari menteri lainnya pada saat penanganan bencana COVID-19.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aliffanda dengan penelitian penulis terdapat pada metode yang digunakan untuk menganalisis wacana yakni model Teun A. Van Dijk dan sama-sama menganalisis konten *Youtube*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Fendi Setiawan, Ady Achmad Prasetya, Rian Surya Putra dalam *Jurnal KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media *Online*”. Jurnal di atas menghasilkan bahwa, nilai-nilai moral yang dikhususkan kepada para pembaca agar lebih selektif dalam memilih portal berita serta menghimbau masyarakat untuk waspada terhadap setiap tindak kejahatan di tempat yang dianggap aman.²⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada metode analisisnya yakni jurnal di atas sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian jurnal di atas mengenai pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang berfokus pada konten media *online* yakni *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*, sedangkan objek yang penulis teliti yakni analisis wacana mengenai logika mistika pada konten *channel Youtube* Ferry Irwandi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Noor Amru Hafizhah, Ellychristina D. Hutubessy, Liliana Muliastuti dalam *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 10, No. 3, 2024, dengan judul “Wacana Kritis model Van Dijk Pada Film Pendek *Paranoid* Karya

²⁵ Fendi Setiawan, Ady Dwi A.P., Rian Surya Putra, *Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online*, Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>.

Ferry Irwandi”. Jurnal di atas sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dimana pada elemen teks didapatkan tema tentang hilangnya privasi seiring dengan berkembangnya teknologi, pada elemen kognisi sosial Ferry Irwandi sebagai sutradara dan penulis naskah mengangkat isu sosial terkait perkembangan teknologi, dan dalam elemen konteks, film pendek “*Paranoid*” berangkat dari kejadian di masyarakat terkait perlindungan privasi di era teknologi. Dimana jika ditinjau lebih kritis film pendek tersebut memberikan pesan bahwa sebagai pengguna teknologi, pengguna perlu lebih bijak.²⁶

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh M. Irpan Nur dalam *Jurnal Lentera*, Vol. III, No. 1, Juni 2019, dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Konten “Masjid Untuk Semua” di Media *Youtube* CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta”. Jurnal di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yakni dalam penggunaan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk serta penggunaan konten *Youtube* untuk mengkontruksi sebuah wacana. Dimana kontruksi wacana dalam jurnal di atas mengenai konten “Masjid Untuk Semua” bisa terlihat dari penggunaan dan penempatan klausa yang diperkuat dengan pronomina dalam setiap percakapannya. Dimana konten tersebut bertujuan untuk menyuarakan keadilan dan toleransi terhadap sesama masyarakat atau antar umat beragama dengan sedikit banyaknya menampilkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad saw. tentang bagaimana relasi muslim dengan non-muslim terjalin dengan baik.²⁷

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Dimas Abimanyu dalam *Jurnal CRISES On Languages & Literature*, Vol. 1, No. 2, 2024, dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada

²⁶ Gusti Noor A.H., Ellychristina D.H., Liliana Muliastuti, *Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Film Pendek Paranoid Karya Ferry Irwandi*, Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Vol. 10, No. 3, 2024, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3848>.

²⁷ M. Irpan Nur, *Analisis Wacana Pada Konten “Masjid Untuk Semua” di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, Jurnal Lentera, Vol. III, Nomor 1, Juni 2019, <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i1.1670>.

Kanal *Youtube* Ferry Irwandi Yang Berjudul “Salah Respon Pemerintah Soal *Tiktok*”.²⁸ Jurnal tersebut menggunakan analisis wacana model Van Dijk dengan prosedur telaah teks mulai dari tematik (struktur makro), skematik (superstruktur), semantik, sintaksis, stilistika, retorik, dan kontek sosial. Dalam mengkonstruksi wacana yang dikemukakan oleh Ferry Irwandi di konten *channel Youtube* berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang *Tiktok*” didapati bahwa konten tersebut bermuatan keresahan, kritik, dan saran yang ditujukan kepada pemerintah yang dianggap telah salah dalam mengambil keputusan dalam menutup *Tiktok Shop*.

Kesepuluh, Jurnal INTEGRALISTIK Vol. 33, No. 2, Juli 2022, dengan judul “Analisis Wacana Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOne” Oleh M. Akbar Hasyim Lbs. Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara.²⁹ Dalam jurnal tersebut penerapan analisis wacana Van Dijk terhadap pemindahan Ibu Kota Negara di media sosial khususnya saluran Youtube TvOne, hasil penelitian dalam dimensi teks berita secara umum menunjukkan tema pemindahan ibu kota negara yang diuraikan dari perspektif ekonomi, dimensi kognisi sosial TvOneNews berupaya mengkritisi dengan tegas langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam pemindahan ibu kota negara yang terkesan terburu-buru, sementara itu dalam konteks sosial, masyarakat Indonesia saat ini sedang menghadapi situasi polemik yang menyebabkan terpecahnya pandangan masyarakat menjadi dua kelompok, yaitu pro dan kontra.

Kesebelas, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 Desember 2021, dengan judul “Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia” oleh Felicia Justine, dkk. Institut Teknologi Bandung.³⁰ Jurnal ini membahas berbagai kejadian di masyarakat

²⁸ Giovanni Dimas A., *Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Kanal Youtube Ferry Irwandi Yang Berjudul “Salah Respon Pemerintah Soal Tiktok”*, Jurnal *CRISES On Languages & Literature* Vol. 1, Nomor 2, 2024.

²⁹ M. Akbar Hasyim, *Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOne*, Jurnal *INTEGRALISTIK*, Vol. 33, Nomor 2, Juli 2022.

³⁰ Felicia Justine, dkk., *Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia*, Jurnal *Kewarganegaraan*, Vol 5, Nomor 2, Desember 2021.

Indonesia yang sering kali dikaitkan dengan hal-hal mistis. Dalam prosesnya peneliti disini menggunakan metode kuantitatif bersumber pada data kuisioner untuk menjawab pertanyaan “apa yang menyebabkan masyarakat masih mengaitkan suatu peristiwa dengan hal-hal berbau mistis?”, “apakah hal ini merupakan hal yang positif atau negatif?”. Hasilnya menunjukkan sebanyak 6,5% responden menyatakan tidak percaya dengan hal mistis, 17,4% merasa tidak percaya, 32,6% merasa biasa saja, 37% merasa percaya, dan 6,5% sangat percaya terhadap hal-hal mistis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pernah mengalami kejadian mistis secara langsung, pengaruh dari lingkungan, serta adanya kewajiban atau dorongan dari lingkungan untuk mempercayai hal-hal tersebut. Oleh karenanya peneliti disini menghimbau kepada masyarakat untuk sepatutnya bertanggungjawab dengan tidak mudah menyebarkan peristiwa-peristiwa tertentu terutama menyambungkannya dengan hal-hal gaib, karena sebagian masyarakat awam akan mudah percaya mengenai hal-hal tersebut, padahal tidak ada jaminan kebenarannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni fokus kajiannya tentang logika mistika dimana pada jurnal tersebut lebih fokus pada masalah sosial adanya logika mistika sedangkan fokus penelitian peneliti ada pada bagaimana analisis wacana perlawanan terhadap logika mistika di masyarakat.

Kedua belas, Jurnal Riset Agama Vol. 4 No. 2 Agustus 2024, dengan judul “Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis” oleh Suni Subagja UIN Sunan Gunung Djati Bandung.³¹ Secara umum penelitian ini mengkaji pemikiran Tan Malaka dalam Madilog tentang logika mistika sebagai faktor ketidakmajuan bangsa Indonesia dengan pendekatan *ma'anil hadis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, pemikiran Tan Malaka dalam menarik kesimpulan logika mistika akibat dogma agama islam adalah keliru. hal ini

³¹ Suni Subagja, *Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol. 4 Nomor 2, Agustus 2024.

didasarkan pada hasil penelitian ini, dimana menarik kesimpulan dari suatu peristiwa tentang kebenarannya dengan metode logika mistika dilarang Rosulullah. Penelitian ini mengambil tiga peristiwa logika mistika yang dalam penjelasan hadisnya tidaklah benar bahkan rosulullah melarangnya yakni gerhana matahari terjadi karena wafatnya Ibrahim, ramalan zodiak, dan larangan memakai baju hijau di Pantai Selatan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ada pada objek kajiannya yakni logika mistika dengan perbedaan ada pada fokus metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'anil hadis* sedangkan penulis menggunakan metode analisis wacana model Van Dijk.

Ketigabelas, Jurnal Christian Humaniora Vol. 8 No, 1 Mei 2024, dengan judul “Mayoritarianisme dan Kekeliruan demokrasi Indonesia: Kritik Terhadap Praktik Politik Identitas Keagamaan Dalam Pemilihan Umum” oleh Joshua Frans, Izak Y.M., dan Agus Supratikno dari Universitas Kristen Duta Wacana.³² Persamaan penelitian ini ada pada objek yang di teliti yakni logika mistika dimana fokus penelitian ini lebih kepada kritik terhadap praktik logika mistika di masyarakat menjelang pemilihan umum. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus kolektif, ditemukan bahwa praktik politik identitas keagamaan dalam Pemilu di Indonesia disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang memperhatikan faktor agama. Dilain sisi, praktik politik identitas keagamaan oleh mayoritas memiliki keterkaitan dengan paham mayoritarianisme. Oleh karena itu, penting untuk memoderasi kecenderungan logika mistika dalam berpolitik melalui sosialisasi dan edukasi guna mengurangi praktik politik identitas keagamaan di Indonesia. Sedangkan penelitian penulis menggunakan

Keempatbelas, Skripsi dari Sisworo Catur Pamungkas mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin

³² Joshua Frans, Izak, Agus Supratikno, *Mayoritarianisme dan Kekeliruan demokrasi Indonesia: Kritik Terhadap Praktik Politik Identitas Keagamaan Dalam Pemilihan Umum*, Jurnal Christian Humaniora, Vol. 8, Nomor 1, Mei 2024.

Zuhri Purwokerto, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Menyingkap Tabir Misteri” Pada *Channel Youtube* Muhammad Faizar Official (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).³³ persamaan penelitian ini ada pada penggunaan metode analisis wacana model Van Dijk. Hasil penelitian dari Sisworo Catur mengenai pesan dakwah pada *channel Youtube* Muhammad Faizar berkaitan dengan tayangan “Menyingkap Tabir Misteri” yang memiliki tiga episode yang memiliki unsur cerita mistis dan mitos di daerah Banyumas dengan agar kedua hal tersebut tidak menyesatkan masyarakat. Dari pemaparan dimensi teks pesan dakwah yang disampaikan berupa pemahaman mengenai aqidah, dimensi kognisi sosial Ustadz Muhammad Faizar menunjukkan perasaan prihatin kepada masyarakat atas kepercayaan yang salah, terakhir dimensi konteks sosial menyatakan adanya pro dan kontra di kalangan masyarakat mengenai tayangan “Menyingkap Tabir Misteri”.

Kelimabelas, Skripsi dari Anas Fathurrohman mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Nilai-Nilai Islam Moderat Pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat”.³⁴ Persamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode penelitiannya yakni analisis wacana model Van Dijk. hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas Fathurrohman menunjukkan bahwa, *channel Youtube* Pemuda Tersesat secara jelas memuat wacana mengenai nilai-nilai Islam Moderat berdasarkan penelitian pada enam video dari segi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial seperti ideologi non kekerasan dalam menyampaikan dakwah Islam, mengambil ibarat atau pola-pola yang menyesuaikan zaman, memberi pemahaman menggunakan

³³ Sisworo Catur Pamungkas, Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Menyingkap tabir Misteri” Pada *Channel Youtube* Muhammad Faizar Official (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk), *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

³⁴ Anas Fathurrohman, Nilai-Nilai Islam Moderat Pada *Channel Youtube* Pemuda Tersesat, *Skripsi*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

pendekatan rasional sehingga tercipta sikap toleransi, harmoni, dan bentuk kerjasama yang baik antar kelompok agama yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling terkait, sebagaimana rincian berikut ini:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan mengenai pengertian logika mistika, *Youtube*, dan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penguraian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari pembahasan dan pemaparan hasil penelitian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk mengenai logika mistika dalam konten *channel Youtube* Ferry Irwandi.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan serta saran-saran yang dihasilkan dari pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Logika Mistika

1. Pengertian Logika Mistika

Logika mistika merupakan konsep cara berpikir yang mengedepankan unsur-unsur mistis, gaib, atau supranatural dalam menafsirkan realitas dunia. Secara etimologis, istilah "logika" berasal dari bahasa Yunani *logos* yang berarti "kata, pikiran, atau akal".³⁵ sedangkan "mistika" merujuk pada sesuatu yang bersifat gaib, tersembunyi, dan tidak dapat dijangkau oleh nalar rasional manusia. Maka, penggabungan kedua istilah ini "logika mistika" tampak kontradiktif, sebab logika berlandaskan rasionalitas, sedangkan mistika bertumpu pada kepercayaan tanpa pembuktian empiris.

Dalam konteks Indonesia, Tan Malaka dalam bukunya *MADILOG* mengemukakan bahwa logika mistika adalah bentuk berpikir yang tidak kritis, tidak rasional, dan seringkali menghambat kemajuan bangsa. Ia menyatakan bahwa bangsa Indonesia masih terbelenggu oleh pola pikir mistis, mempercayai kekuatan supranatural tanpa mempertanyakan kebenarannya. Segala peristiwa, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, sering kali dijelaskan melalui tafsir mistik tanpa melalui analisa ilmiah atau metode rasional.³⁶

Tan Malaka menganggap bahwa logika mistika adalah salah satu penyebab utama ketertinggalan bangsa dalam menghadapi modernitas. Ia menekankan bahwa untuk mencapai kemajuan, masyarakat harus meninggalkan pola pikir mistis dan mengadopsi metode berpikir materialistis, dialektis, dan logis.³⁷

³⁵ Mundry, *Logika*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 2.

³⁶ Thomas Hidy Tjaya, *Filsafat di Indonesia: Manusia dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2019), Hlm. 193.

³⁷ Tan Malaka, *MADILOG: Materialisme, Dialektika, Logika*, (Jakarta: NARASI, 2008), Hlm. 5.

Dalam kehidupan sehari-hari, logika mistika dapat ditemukan dalam praktik perdukunan, kepercayaan terhadap jimat, ritual pesugihan, ramalan nasib, dan berbagai bentuk kepercayaan lain yang tidak memiliki dasar ilmiah.

2. Karakteristik Logika Mistika

Logika mistika tidak hanya sekadar pandangan terhadap dunia yang dipenuhi unsur supranatural, tetapi lebih dalam lagi merupakan sistem berpikir yang mengakar kuat dalam budaya masyarakat. Sistem ini membentuk pola interpretasi terhadap realitas dengan menempatkan kepercayaan kepada hal-hal gaib sebagai landasan utama dalam memahami peristiwa sehari-hari. Berbeda dengan logika rasional yang mendasarkan pemikiran pada observasi, verifikasi, dan pembuktian, logika mistika menerima penjelasan berbasis mitos, legenda, dan keyakinan spiritual sebagai sesuatu yang sah tanpa memerlukan bukti empiris.³⁸

Fenomena logika mistika berkembang dalam masyarakat melalui transmisi budaya turun-temurun, di mana cerita-cerita tentang roh, mantra, kutukan, dan takhayul menjadi bagian dari pendidikan informal. Akibatnya, dalam banyak komunitas, kepercayaan terhadap supranatural bukan hanya menjadi aspek keagamaan, melainkan bagian integral dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam bagaimana logika mistika beroperasi dalam kehidupan masyarakat, berikut ini dipaparkan beberapa karakteristik utama dari pola pikir tersebut.

Logika mistika memiliki sejumlah karakteristik utama yang dapat diidentifikasi dalam pola pikir masyarakat, yaitu:³⁹

³⁸ Setyo Wibowo, *Filsafat di Indonesia: Manusia dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2019), Hlm.197.

³⁹ M. Bagus Bernandika, Samsuri. *Relevansi nilai-nilai karakter kebangsaan dan patriotik dalam karya-karya Tan Malaka bagi pendidikan karakter berbasis pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 13, No. 1, Tahun 2024, Hlm. 125.

a. *Reliance* terhadap hal gaib

Merupakan suatu pandangan yang menganggap segala fenomena kehidupan memiliki hubungan erat dengan kekuatan makhluk halus, roh leluhur, atau kekuatan supranatural. Dalam perspektif ini, keberhasilan atau kegagalan seseorang bukan dinilai dari usaha nyata, melainkan dari kehendak roh-roh tertentu atau kekuatan gaib lainnya.⁴⁰

Karakteristik ini seringkali membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan seperti keberhasilan, kegagalan, kesehatan dan bahkan keputusan penting dalam hidup. Misalnya ketika seseorang mengalami keberhasilan, mereka mungkin mengaitkannya dengan restu atau bantuan dari roh leluhur atau kekuatan supranatural bukan dari kerja keras dan usaha mereka sendiri. Sebaliknya ketika seseorang mengalami kegagalan, mereka mungkin menyalahkan kekuatan gaib yang tidak mendukung mereka bukan menganalisis kesalahan atau kekurangan dalam usaha mereka. *Reliance* terhadap hal gaib juga dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan. seseorang mungkin lebih cenderung untuk mengandalkan ritual, upacara, atau praktik spiritual lainnya. Untuk mendapatkan keberuntungan atau menghindari kesialan dari pada mengandalkan analisis rasional dan perencanaan yang matang.

b. Penolakan terhadap rasionalitas

Dalam cara berpikir mistik, logika dan rasionalitas tidak selalu menjadi dasar utama untuk memahami atau meyakini sesuatu. Kepercayaan lebih diutamakan daripada bukti yang dapat diuji secara ilmiah. Artinya, seseorang tidak perlu menjelaskan keyakinannya dengan argumen logis atau data yang bisa

⁴⁰ M. Bagus Bernandika, Samsuri. *Relevansi nilai-nilai karakter kebangsaan...*, Hlm. 126.

dibuktikan. Cukup dengan merasa yakin atau percaya, maka sesuatu dianggap benar atau nyata.

Misalnya, dalam praktik kepercayaan tertentu, seseorang bisa percaya bahwa benda-benda tertentu membawa keberuntungan atau kesialan, meskipun tidak ada bukti ilmiah yang mendukung hal itu. Cara berpikir seperti ini menolak prinsip-prinsip rasional yang biasanya digunakan dalam ilmu pengetahuan. Penolakan terhadap rasionalitas ini juga sering terlihat dalam masyarakat ketika orang lebih memilih penjelasan supranatural atau takhayul atas suatu peristiwa, dibandingkan mencari penjelasan logis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam logika mistika, pengalaman pribadi, intuisi, dan warisan budaya lebih diutamakan daripada analisis kritis. Meskipun sering dianggap tidak rasional, pola pikir ini tetap hidup dan berkembang karena memberikan rasa aman, harapan, atau makna bagi penganutnya⁴¹

c. Dogmatisme

Masyarakat yang berpikir secara mistik cenderung memegang teguh kepercayaan mereka tanpa mempertanyakan atau mengujinya kembali. Kepercayaan-kepercayaan tersebut biasanya diwariskan secara turun-temurun dan dianggap sebagai kebenaran mutlak yang tidak boleh diragukan. Bahkan ketika ada bukti rasional atau penjelasan ilmiah yang menunjukkan bahwa kepercayaan itu mungkin tidak benar, mereka tetap bertahan pada keyakinan lama.⁴²

Sikap ini disebut dogmatis, yaitu ketika seseorang menerima sesuatu sebagai benar tanpa membuka ruang untuk diskusi atau kritik. Dalam masyarakat seperti ini, ajaran dari orang

⁴¹ Novia Vitri, *Critical Review 1 MADILOG Tan Malaka, Madilog: Materialisme, Dialektika, dan Logika*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014), Hlm. 2.

⁴² Dedi, A., *Pemikiran politik soekarno, bung hatta, dan tan malaka dalam kehidupan politik di indonesia*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol.4, No. 4, Tahun 2017, Hlm. 530.

tua, tokoh adat, atau pemimpin spiritual sering dianggap suci dan tidak bisa diganggu gugat. Penolakan terhadap pertanyaan atau keraguan ini bisa muncul karena rasa hormat terhadap tradisi, ketakutan akan perubahan, atau kekhawatiran dianggap tidak setia terhadap budaya sendiri. Akibatnya, pola pikir seperti ini dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan sulit menerima pandangan baru yang lebih logis atau terbukti secara ilmiah. Namun, di sisi lain, hal ini juga menunjukkan betapa kuatnya pengaruh budaya dan tradisi dalam membentuk cara pandang masyarakat.

d. Anti kemajuan

Logika mistika dapat menjadi penghambat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena lebih mengutamakan mitos, legenda, atau takhayul daripada pemikiran rasional dan bukti ilmiah. Dalam pola pikir ini, penjelasan-penjelasan yang bersifat gaib atau tidak masuk akal dianggap cukup untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kehidupan, alam, atau penyakit, sehingga tidak ada dorongan untuk mencari penjelasan yang lebih masuk akal atau teruji secara ilmiah.⁴³

Ketika masyarakat lebih percaya pada hal-hal mistis daripada fakta dan logika, maka keinginan untuk meneliti, bereksperimen, atau menciptakan sesuatu yang baru pun cenderung rendah. Inovasi menjadi terhambat karena orang tidak didorong untuk berpikir kritis atau mempertanyakan hal-hal yang sudah dianggap sebagai kebenaran. Misalnya, jika suatu penyakit dianggap sebagai kutukan atau gangguan makhluk halus, maka upaya untuk mencari obat atau memahami penyebabnya secara medis bisa diabaikan.

⁴³ M. Bagus Bernandika and Samsuri, *Relevansi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan dan Patriotik dalam Karya Tan Malaka Bagi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Agora: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 13, No. 01, Tahun 2024, Hlm. 126.

Dalam jangka panjang, dominasi cara berpikir seperti ini dapat membuat masyarakat tertinggal dari segi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kreativitas pun sulit berkembang karena ide-ide baru sering ditolak jika tidak sesuai dengan kepercayaan lama. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara menghargai tradisi dan membuka diri terhadap pemikiran rasional yang mendorong kemajuan.

e. Dominasi emosi atas akal

Dalam pola pikir mistik, keputusan dan tindakan sering kali didasarkan pada rasa takut, harapan, atau emosi yang berkaitan dengan hal-hal gaib, bukan pada pertimbangan logis atau akal sehat. Orang mungkin mengambil keputusan karena takut mendapat kutukan, ingin mendapat keberuntungan dari benda tertentu, atau merasa perlu mengikuti saran paranormal atau dukun, tanpa mempertimbangkan apakah itu masuk akal atau benar secara nyata.⁴⁴

Misalnya, seseorang bisa menolak pengobatan medis karena percaya bahwa penyakitnya disebabkan oleh roh jahat, bukan oleh virus atau bakteri. Atau, ada yang memilih hari tertentu untuk menikah atau memulai usaha karena dianggap “hari baik”, bukan berdasarkan kesiapan atau rencana yang matang. Keputusan-keputusan seperti ini menunjukkan bahwa emosi, rasa percaya, dan ketakutan terhadap hal-hal yang tidak terlihat sering lebih berpengaruh daripada logika.

Ketika keputusan dibuat dengan cara seperti ini secara terus-menerus, maka cara berpikir kritis menjadi lemah. Akibatnya, orang bisa mudah dimanipulasi atau diarahkan oleh pihak-pihak yang mengatasnamakan kekuatan gaib. Ini bisa merugikan individu maupun masyarakat secara keseluruhan, karena tidak semua

⁴⁴ Felicia Justine et.al., *Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5, No. 2, Desember 2021, Hlm. 610.

keputusan yang didasarkan pada emosi atau takhayul membawa hasil yang baik. Maka, penting untuk mendorong kebiasaan berpikir rasional agar setiap tindakan diambil dengan pertimbangan yang matang dan berdasarkan kenyataan.

f. Kesulitan menerima perubahan

Merupakan salah satu ciri utama dari pola pikir mistik. Karena berpijak kuat pada tradisi dan kepercayaan yang sudah lama dianut, cara berpikir ini sering kali menolak segala bentuk pembaruan, terutama yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai lama. Inovasi, pemikiran ilmiah, atau pendekatan modern dalam menyelesaikan masalah kerap kali dicurigai, bahkan ditolak mentah-mentah.⁴⁵

Akibatnya, masyarakat yang terjebak dalam pola pikir seperti ini menjadi kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Mereka lebih memilih mempertahankan kebiasaan lama meskipun tidak relevan atau tidak lagi efektif. Dalam masyarakat modern sekarang masih bisa ditemui misalnya menolak pengobatan modern karena percaya santet, larangan pendidikan bagi anak perempuan, memilih hari baik untuk keputusan penting, dan menganggap bencana alam sebagai hukuman gaib.

Karakteristik-karakteristik dalam logika mistika, seperti penolakan terhadap rasionalitas, pemikiran dogmatis, dan pengambilan keputusan berdasarkan emosi atau takhayul, tidak hanya membatasi perkembangan individu dalam hal cara berpikir dan bertindak, tetapi juga menimbulkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketika pola pikir seperti ini meluas dan mengakar dalam budaya, maka kemajuan di bidang sosial, ekonomi, dan politik pun terhambat. Misalnya, kebijakan publik bisa lebih dipengaruhi oleh keyakinan tradisional daripada data dan kajian ilmiah, sementara

⁴⁵ Felicia Justine et.al., *Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5, No. 2, Desember 2021, Hlm. 611.

pengambilan keputusan ekonomi atau pembangunan bisa mengabaikan inovasi karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai lama.⁴⁶

Jika dibiarkan terus berkembang, cara berpikir mistik ini dapat menciptakan masyarakat yang kurang kritis, mudah dimanipulasi, dan tertinggal dalam persaingan global. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk melawan dominasi logika mistika dalam berbagai aspek kehidupan. Perlawanan ini tidak berarti menolak budaya atau tradisi sepenuhnya, tetapi lebih kepada membangun kesadaran berpikir rasional, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan mampu membedakan antara kepercayaan pribadi dan kebutuhan publik yang berbasis logika.

3. Melawan Logika Mistika

Pola pikir mistika yang berakar dalam budaya masyarakat tidak dapat dihilangkan hanya dengan mengkritiknya semata, melainkan harus dilawan melalui pendekatan sistematis yang mengubah cara manusia berpikir tentang dunia. Dalam konteks ini, Tan Malaka melalui karyanya MADIALOG (Materialisme, Dialektika, dan Logika) tidak hanya mengidentifikasi masalah logika mistika sebagai hambatan kemajuan bangsa, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mengatasinya. Solusi tersebut berfokus pada transformasi fundamental dalam cara berpikir manusia, dari keyakinan irasional menuju penalaran ilmiah.⁴⁷

Perlawanan terhadap logika mistika membutuhkan usaha aktif dalam membangun cara berpikir yang berbasis pada kenyataan objektif, memahami perubahan sosial secara dinamis, serta menggunakan prinsip-prinsip logika dalam menilai fenomena kehidupan. Tan Malaka menekankan bahwa ketiga prinsip ini materialisme, dialektika, dan logika adalah alat utama untuk membebaskan masyarakat dari belenggu takhayul dan mempercepat

⁴⁶Suni Subagja, *Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol. 4 Nomor 2, Agustus 2024, Hlm. 84.

⁴⁷Thomas Hidy Tjaya, *Filsafat di Indonesia: Manusia dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2019), Hlm. 196.

kemajuan intelektual dan sosial. Berikut adalah rincian tentang ketiga prinsip tersebut:

a. Materialisme

Dalam pemikiran Tan Malaka, materialisme adalah dasar penting untuk memahami dunia secara rasional dan ilmiah. Ia percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi baik dalam alam maupun dalam kehidupan sosial bisa dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat yang nyata, bukan melalui kekuatan gaib atau takdir mistis.⁴⁸

Menurut Tan Malaka, dunia ini bergerak karena hukum alam yang bisa diamati dan dipelajari. Jika ada masalah sosial seperti kemiskinan, penjajahan, atau ketimpangan, maka itu bukan karena kutukan atau nasib, tapi karena adanya sistem yang tidak adil dan bisa diubah. Inilah inti dari materialisme yakni memahami kenyataan secara apa adanya, berdasarkan fakta, bukan kepercayaan buta.⁴⁹

Melalui pendekatan ini, Tan Malaka mendorong rakyat Indonesia untuk bangkit dari cara berpikir yang pasrah dan mistik. Ia ingin agar masyarakat mulai berpikir logis—menggunakan akal untuk mencari penyebab persoalan dan menemukan solusi yang masuk akal. Dengan begitu, rakyat tidak hanya bisa melawan penjajahan secara fisik, tapi juga membebaskan diri dari belenggu pemikiran yang membodohi dan melemahkan semangat perubahan.

b. Dialektika

Dialektika adalah cara berpikir yang sangat penting untuk memahami kenyataan secara lebih dalam dan realistis. Ia melihat bahwa dunia ini tidak diam atau tetap, tetapi selalu bergerak dan berubah. Perubahan itu sering terjadi karena adanya pertentangan misalnya antara kaum kaya dan miskin, penjajah dan yang dijajah,

⁴⁸ Thomas Hidya Tjaya, *Filsafat di Indonesia: Manusia...*, Hlm. 198.

⁴⁹ Thomas Hidya Tjaya, *Filsafat di Indonesia: Manusia...*, Hlm. 199.

atau antara cara lama dan cara baru. Dengan memahami pertentangan ini, kita bisa melihat bahwa konflik bukan sesuatu yang harus dihindari, tapi justru bagian alami dari proses perkembangan masyarakat.⁵⁰

Tan Malaka menggunakan dialektika untuk menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak datang begitu saja, apalagi dari kekuatan gaib, tapi melalui perjuangan dan kesadaran. Ketika rakyat mulai sadar bahwa mereka tertindas, lalu bersatu dan melawan, maka perubahan bisa terjadi. Itulah mengapa ia mendorong rakyat untuk berpikir kritis, melihat kenyataan sebagai sesuatu yang bisa diubah, bukan ditakdirkan. Dengan cara berpikir dialektis ini, rakyat didorong untuk menjadi pelaku sejarah, bukan hanya penonton.

c. Logika

Dalam pandangan Tan Malaka, logika adalah senjata utama untuk membebaskan diri dari belenggu pemikiran yang membingungkan dan menyesatkan. Ia menekankan bahwa logika membantu seseorang untuk berpikir runtut, jelas, dan masuk akal. Dengan logika, kita bisa menghubungkan sebab dan akibat secara tepat, membedakan mana yang benar dan mana yang hanya sekadar keyakinan tanpa dasar. Tan Malaka ingin agar rakyat tidak mudah percaya begitu saja pada sesuatu hanya karena “katanya” atau karena diwariskan secara turun-temurun, tetapi harus mampu menilai informasi secara kritis.⁵¹

Tan Malaka juga melihat bahwa banyak kekeliruan dalam Masyarakat seperti takut pada roh halus, percaya ramalan, atau menolak ilmu pengetahuan berasal dari cara berpikir yang tidak logis. Oleh karena itu, melalui logika, Tan Malaka mengajak rakyat untuk membangun pola pikir yang bebas dari pengaruh mistik dan

⁵⁰ *Ibid...*, Hlm. 201.

⁵¹ *Ibid...*, Hlm. 203.

takhayul. Dengan berpikir logis, masyarakat bisa membuat keputusan yang lebih tepat, adil, dan berdasarkan kenyataan, bukan karena takut atau ikut-ikutan. Baginya, logika bukan hanya alat berpikir, tapi juga jalan menuju kemerdekaan pikiran.

Selain ketiga prinsip utama yakni materialisme, dialektika, dan logika yang diperkenalkan Tan Malaka, masih terdapat cara lain yang juga penting untuk melawan dominasi logika mistika dalam Masyarakat seperti:

a. Pendidikan Ilmiah

Pendidikan berbasis sains dan logika memberi bekal kepada masyarakat untuk memahami dunia dengan cara yang rasional dan terukur. Ini sangat efektif untuk membongkar kepercayaan dan budaya mistik dalam masyarakat yang tidak berdasar.. Pendidikan rasional dan kritis diperlukan untuk membuka wawasan masyarakat terhadap pentingnya berpikir ilmiah.

b. Ikhtiar

Dalam perspektif Islam, iman kepada hal gaib memang diakui, tetapi Islam juga mengajarkan untuk menggunakan akal dan ilmu pengetahuan. Konsep ikhtiar dalam Islam mendorong manusia untuk berusaha maksimal secara rasional sebelum bertawakal kepada Allah. Oleh karena itu, melawan logika mistika bukan berarti menafikan keimanan, melainkan menempatkan akal dan wahyu dalam proporsi yang seimbang.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan atau prinsip-prinsip ini, masyarakat tidak hanya dibekali alat berpikir yang rasional, tetapi juga dituntun untuk lebih waspada terhadap pengaruh budaya mistik yang sering kali melemahkan daya kritis dan membatasi ruang gerak perubahan sosial.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis teknologi digital yang memungkinkan individu untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, serta ekspresi dalam bentuk teks, gambar, video, maupun suara secara daring. Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten pengguna”.⁵²

Dalam kehidupan modern, media sosial telah menjadi alat komunikasi utama, mengubah pola interaksi manusia dari sistem komunikasi tradisional menjadi sistem komunikasi berbasis jaringan global. Media sosial menghapus batasan ruang dan waktu, memungkinkan komunikasi yang bersifat real-time antara individu atau kelompok dari berbagai latar belakang budaya dan geografis.

Istilah media sosial mencakup berbagai jenis platform, mulai dari jaringan sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, hingga platform berbagi video seperti *YouTube* dan *TikTok*. Setiap jenis media sosial memiliki karakteristik unik, tetapi semuanya memiliki kesamaan dalam memungkinkan interaksi, keterlibatan, dan pertukaran konten secara cepat dan luas.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk media komunikasi tradisional.⁵³

a. Interaktif

Pengguna media sosial tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta dan penyebar informasi.

⁵² Nurul Hidayat, Dkk., *Media Sosial Sebagai Sosial Engineering Untuk Membentuk Mindset Masyarakat Dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup*, Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 2, Maret-April 2023, Hlm. 962.

⁵³ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 12, No. 2, Oktober 2017, Hlm. 216.

Setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam percakapan digital.

b. Akseibilitas

Media sosial dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, atau komputer, kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet.

c. Skabilitas

Informasi yang dibagikan di media sosial dapat menjangkau audiens yang sangat luas dalam waktu singkat, bahkan dapat menjadi viral melampaui batas geografis dan budaya.

d. Persistensi

Konten yang dipublikasikan di media sosial bersifat persisten (ketekunan atau kemampuan untuk terus bertahan) dan dapat diakses kembali kapan saja. Meskipun dapat dihapus, jejak digital dari sebuah konten seringkali tetap ada.

e. Adaptabilitas

Media sosial terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna, menciptakan berbagai fitur baru untuk mempertahankan keterlibatan pengguna.

Karakteristik-karakteristik ini menjadikan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai arena baru untuk membangun identitas diri, membentuk opini publik, dan menyebarluaskan ideologi sosial-politik maupun budaya.

3. Jenis Media Sosial

Berikut adalah beberapa jenis media sosial yang paling umum digunakan:⁵⁴

a. Jaringan Sosial (*Social Networking Sites*)

Contohnya adalah *Facebook*, *LinkedIn*, dan *Google+*. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat profil

⁵⁴ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 12, No. 2, Oktober 2017, Hlm. 217.

pribadi, membangun jaringan pertemanan, dan berbagi berbagai jenis konten.

b. *Microblogging*

Platform seperti *Twitter* dan *Tumblr* yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran singkat atau informasi cepat dalam format teks, gambar, atau video.

c. Platform Berbagi Media (*Media Sharing Platforms*)

Youtube, *Instagram*, *TikTok*, dan *Snapchat* termasuk dalam kategori ini, di mana fokus utamanya adalah berbagi konten visual seperti foto, video, dan *live streaming*.

d. Forum Diskusi *Online*

Seperti *Reddit* dan *Kaskus*, platform ini menghubungkan orang-orang berdasarkan minat tertentu, memungkinkan diskusi terbuka tentang berbagai topik.

e. Layanan Pesan Instan

WhatsApp, *Messenger*, dan *Telegram* memungkinkan pertukaran pesan instan secara pribadi atau dalam grup.

Setiap jenis media sosial menawarkan cara berbeda bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

4. Youtube

Youtube adalah salah satu platform berbagi video terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 2005 dan diakuisisi oleh *Google* pada tahun 2006. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, berkomentar, menyukai, serta berbagi video dengan audiens global.⁵⁵

Dalam konteks komunikasi modern, *Youtube* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi,

⁵⁵ Rahman Abdillah, et.al., *Sosialisai Penerapan Algoritma Media Sosial Youtube Untuk Menaikkan Jumlah Pengunjung*, Karunia: Jurnal Hasil Pengembangan Masyarakat Indonesia, vol. 4, No. 1, Tahun 2025, Hlm. 121.

kampanye sosial, pemasaran bisnis, hingga pembentukan opini publik. Keunggulan *Youtube* terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan unsur audio, visual, dan teks sekaligus, sehingga mampu memberikan pengalaman komunikasi yang lebih kuat dibandingkan media berbasis teks semata. *Youtube* memungkinkan setiap individu menjadi produser informasi tanpa perlu bergantung pada media massa konvensional. Ini memperluas definisi "komunikator" di era digital, di mana siapa saja dapat membangun audiens mereka sendiri dan mempengaruhi pola pikir masyarakat melalui produksi konten.

Berdasarkan laporan Digital 2024: Indonesia yang dirilis oleh Datareportal, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 183,5 juta orang, dengan 139 juta di antaranya aktif menggunakan media sosial, termasuk *Youtube*. Hal ini menunjukkan bahwa, *Youtube* memiliki peranan strategis dalam membentuk wacana publik, termasuk dalam melawan dominasi logika mistika seperti yang dilakukan oleh *Channel Youtube* Ferry Irwandi.

Youtube juga menjadi ruang penting dalam mempertemukan antara ideologi kreator konten dengan pemirsa global. Melalui algoritma rekomendasi yang canggih, sebuah konten dapat dengan cepat menyebar dan membentuk tren sosial, baik dalam bentuk edukasi, kritik sosial, atau perubahan budaya.

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Wacana

Bahasa Inggris dari wacana adalah "*discurrere*" artinya "lari kian kemari". Penggunaan istilah *discurrere* pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Aquinas dalam pembahasan ilmu filsafat.

Menurutnya, *discurrere* memiliki makna penalaran intelektual, pengenalan melalui konsep dan berfikir dalam konsep.⁵⁶

Dalam praktiknya wacana dapat batasi dalam dua bentuk yaitu lisan yang berupa ujaran yang diucapkan dan tulisan yang berbentuk teks yang dapat dibaca. Keduanya disebut sebagai teks dalam wacana. Namun, bila dilihat dari perspektif bahasa wacana dikenal sebagai penggunaan bahasa yang melampaui tingkat kalimat dan harus memenuhi empat unsur penting. Yaitu memiliki beberapa kalimat yang berkesinambungan, sesuai kaidah bahasa, informasi yang termuat harus jelas serta memiliki kohesi dan koherensi. Oleh karenanya, pembahasan mengenai wacana menjadi topik yang luas jangkauan atau bidangnya.⁵⁷ Berdasarkan penjelasan Eriyanto Analisis wacana merupakan suatu pendekatan alternatif terhadap analisis isi. Metode ini, dirancang untuk memahami atau menyelidiki penggunaan bahasa dalam kelompok sosial tertentu sebagai upaya untuk mempertahankan ideologi mereka. Fokus dari analisis ini terletak pada cara penyampaian pesan atau teks yang meliputi kata, frasa, kalimat, dan pernyataan disampaikan.⁵⁸

2. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana adalah kajian interdisipliner yang bertujuan untuk memahami bagaimana teks-teks baik yang berbentuk lisan maupun tulisan mengonstruksi realitas sosial, mengungkapkan ideologi, serta membentuk struktur kekuasaan dalam masyarakat. Analisis ini memandang bahasa sebagai praktik sosial yang saling terkait dengan konteks produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Menurut Eriyanto, Analisis ini memiliki beberapa karakteristik antara lain:⁵⁹

⁵⁶ Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makassar: CV. SAMUDRA ALIF LAM-MIM, 2021), Hlm. 7.

⁵⁷ Rohana, Syamsuddin, *Analisis...*, 8.

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 25.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 6.

a) Tindakan

Wacana dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindakan komunikatif yang merefleksikan intensi dan kesadaran subjek dalam suatu proses interaksi sosial. Dalam perspektif ini, wacana tidak hanya dipandang sebagai hasil dari penggunaan bahasa semata, melainkan juga sebagai praktik sosial yang sarat makna dan diarahkan pada tujuan tertentu. Wacana merupakan manifestasi dari kehendak yang disampaikan secara terstruktur dan terkendali, mencerminkan kapasitas komunikator dalam mengelola pesan, konteks, serta posisi dalam dinamika relasional. Dengan demikian, wacana berfungsi bukan hanya sebagai medium ekspresi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun pengaruh, membentuk persepsi, dan menegosiasikan makna di ruang publik.

b) Konteks

Dalam memahami sebuah teks wacana, aspek krusial yang tidak boleh diabaikan adalah penempatan wacana dalam konteks sosial yang spesifik. Analisis wacana mensyaratkan suatu pendekatan yang mampu menelusuri latar belakang sosial, politik, dan budaya yang melingkupi kemunculan wacana tersebut. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dinamika kekuasaan, ideologi, serta konstruksi makna yang membentuk cara berbahasa dan strategi retorik yang digunakan.

c) Histori

Dalam analisis wacana, aspek historis memegang peranan penting karena membantu memahami latar belakang yang melingkupi terbentuknya suatu konteks sosial. Oleh karena itu, ketika menganalisis sebuah wacana, diperlukan penelusuran terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya, termasuk pilihan bahasa yang digunakan dan elemen-elemen pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat wacana tidak hanya sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga

sebagai hasil dari dinamika sosial dan sejarah yang memengaruhinya

d) Kekuasaan

Setiap teks atau percakapan yang muncul dalam interaksi sosial pada dasarnya membawa tujuan dan makna tertentu. Dalam analisis wacana, wacana dipahami bukan sebagai sesuatu yang netral atau muncul secara alami, melainkan sebagai hasil dari proses sosial yang melibatkan relasi kekuasaan, dominasi, dan struktur-struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut membentuk cara berpikir dan kesadaran kolektif, yang pada akhirnya akan memengaruhi bagaimana suatu teks disusun dan diproduksi.

e) Ideologi

Selain aspek-aspek sebelumnya, analisis wacana juga menaruh perhatian pada ideologi yang tersembunyi di balik sebuah teks. Kajian terhadap ideologi ini menjadi bagian penting dalam analisis wacana, karena setiap teks atau percakapan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan dan menjalankan kepentingan serta pandangan tertentu yang berkaitan dengan ideologi. Dengan kata lain, teks merupakan bentuk praktik sosial yang merepresentasikan cara berpikir dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Karakteristik-karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya tentu menjadi acuan penting dalam merancang sebuah penelitian. Dalam hal ini, analisis wacana memiliki beragam pendekatan yang dapat digunakan, tergantung pada fokus dan tujuan kajian yang ingin dicapai diantaranya.⁶⁰

- a. Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*)
- b. Analisis Wacana Pendekatan Prancis (*French Discourse Analysis*)
- c. Pendekatan Kognisi Sosial (*Socio Cognitive Approach*)

⁶⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 15-17.

- d. Pendekatan Perubahan Sosial (*Sociacultural Change Approach*)
- e. Pendekatan Wacana Sejarah (*Discourse Historical Approach*)

Menurut Eriyanto, analisis wacana bertujuan untuk meneliti bagaimana teks tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kekuasaan, ideologi, identitas, dan hubungan sosial. Dalam analisis wacana, teks dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral, melainkan sebagai sarana untuk mempertahankan atau menantang kekuasaan yang ada dalam masyarakat.⁶¹

Analisis wacana melibatkan kajian terhadap:

- a. Struktur teks (bagaimana teks dibangun)
- b. Konteks produksi dan konsumsi (siapa berbicara, kepada siapa, dan dalam situasi apa)
- c. Ideologi yang tersembunyi dalam teks
- d. Pengaruh sosial dan budaya yang membentuk teks

Dengan demikian, analisis wacana menjadi alat penting dalam memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam membangun, mempertahankan, atau menggugat tatanan sosial tertentu.

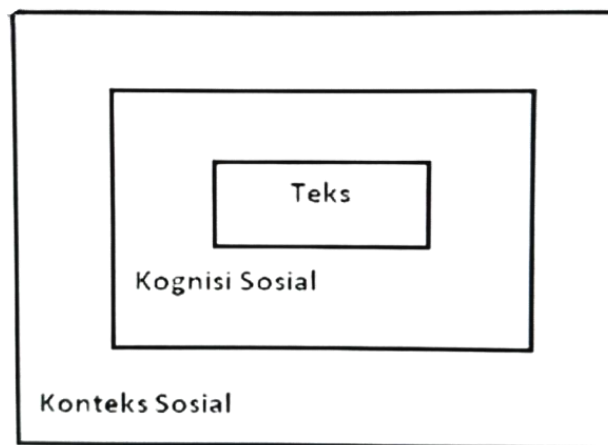
3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Teun Andreas Van Dijk adalah salah satu tokoh terkemuka dalam bidang analisis wacana kritis CDA (*Critical Discourse Analysis*). Van Dijk mengembangkan model analisis yang menekankan hubungan erat antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Oleh karena itu, analisis wacana kritis yang diperkenalkannya dipandang sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan beragam disiplin ilmu, seperti analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu sosial, dan linguistik. Pendekatan multidisipliner ini sangat penting dalam usaha untuk menganalisis, menjelaskan, dan memberikan dasar teoritis yang mendukung kritik terhadap ketidakadilan atau diskriminasi yang terjadi akibat faktor gender, etnis, kelas sosial, agama, atau bahasa. Tujuan utama dari analisis wacana kritis ini adalah untuk mengungkap

⁶¹ Eriyanto, *Analisis wacana...*, 20.

ideologi dan kepentingan yang tersembunyi dalam wacana atau bahasa yang digunakan.⁶²

Menurut Van Dijk, sebuah teks tidak hanya berisi kata-kata, melainkan mencerminkan pandangan dunia, nilai, ideologi, dan kekuasaan yang beroperasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk menganalisis sebuah teks secara kritis, perlu mempertimbangkan tiga dimensi penting:



Gambar 1: Model Analisis Van Dijk⁶³

a. Struktus Teks (*textual Analysis*)

Dimensi ini mengkaji bagaimana struktur internal teks dibentuk. Van Dijk membaginya ke dalam tiga aspek:

- 1) Struktur Makro (Tema/Topik) dipahami sebagai Mengidentifikasi tema utama yang dibahas dalam teks.
- 2) Super Struktur (Skema) ialah Mengamati susunan atau pola organisasi teks seperti pendahuluan, isi, dan penutup.
- 3) Struktur Makro (Rinciannya) yakni Meneliti pilihan kata, kalimat, hubungan antar klausa, gaya bahasa, retorika, dan mekanisme kebahasaan lainnya. Melalui analisis struktur ini, dapat terlihat bagaimana strategi wacana digunakan untuk mengarahkan pemahaman audiens terhadap isu tertentu.

⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 30

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 225.

Tabel 1: Struktur Teks Wacana

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat dilihat melalui topik atau tema yang dibawa oleh suatu teks
Super Struktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks

(Sumber: Eriyanto)

Model Van Dijk ini akan sangat membantu peneliti, tidak hanya mengerti isi teks suatu dialog atau berita tetapi elemen-elemen yang membentuk teks tersebut diantaranya.⁶⁴

1) Tematik

Tematik merujuk pada hal-hal yang telah diatur atau disusun dengan rapi terutama dalam konteks teks. Hal ini mengacu pada gambaran umum suatu teks atau gagasan inti, ringkasan, pokok utama dari sebuah teks, ide utama, dan topik apa yang ingin dimuat oleh pembuat teks. Topik akan menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.⁶⁵

Menurut Van Dijk, tema merupakan bagian penting dalam struktur wacana, karena membantu membentuk kesatuan dan keterpaduan dalam teks. Tematik dalam hal ini, berarti bahwa setiap bagian dalam teks saling berkaitan dan mendukung untuk menyampaikan satu gagasan utama secara utuh.

2) Skematik

Setiap teks umumnya memiliki pola atau alur tersendiri, dimulai dari bagian pembuka hingga penutup. Pola ini

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), Hlm. 228.

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, Hlm. 229.

menunjukkan bagaimana isi teks disusun agar membentuk makna yang utuh. Meskipun bentuknya bisa berbeda tergantung konteks, seperti dalam percakapan sehari-hari atau tulisan ilmiah, skema ini biasanya mengikuti tahapan tertentu agar informasi tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

3) Semantik

Semantik membahas makna-makna kecil yang terdapat dalam suatu teks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang, konteks, maksud penulis, dan asumsi yang menyertainya. Pemahaman terhadap aspek ini sangat penting karena bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sering digunakan untuk membentuk opini dan memengaruhi cara pandang masyarakat. Dalam praktiknya, jurnalis atau peneliti wacana memanfaatkan unsur-unsur semantik untuk menafsirkan dan mengungkap pesan-pesan tersembunyi dalam teks. Hal ini memperkuat pentingnya analisis semantik dalam memahami bagaimana makna dibentuk, disampaikan, dan diterima dalam berbagai bentuk komunikasi.

4) Sintaksis

Analisis sintaksis membahas cara kalimat disusun dan bagaimana pilihan-pilihan gramatikal dibuat dalam sebuah teks. Hal ini mencakup keterpaduan antar kalimat, penggunaan bentuk negatif, struktur kalimat, serta pemakaian kata sambung dan kata ganti. Semua unsur ini berperan dalam membentuk makna dan alur logis teks. Pemahaman terhadap sintaksis sangat penting karena susunan kalimat yang tepat dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan, sementara kesalahan dalam struktur bisa menyebabkan makna menjadi kabur atau bahkan salah dipahami. Oleh karena itu, analisis sintaksis membantu mengungkap

bagaimana teks dibangun secara sistematis untuk menyampaikan informasi secara efektif.⁶⁶

5) Stilistik

Stilistik berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah teks untuk menyampaikan pesan secara khusus. Pilihan kata ini tidak hanya memengaruhi bagaimana pesan diterima oleh pembaca, tetapi juga menunjukkan cara pandang atau pemahaman penulis terhadap suatu fakta, peristiwa, atau ideologi. Dalam analisis wacana, aspek stilistik sangat penting karena gaya bahasa yang dipilih bisa memperkuat makna, membentuk kesan tertentu, bahkan memengaruhi emosi dan sikap pembaca. Dengan kata lain, melalui stilistik, penulis dapat menyampaikan pesan secara lebih halus, persuasif, atau kritis sesuai tujuan komunikasinya.

6) Retoris

Elemen retorik berkaitan dengan cara sebuah pesan disampaikan, termasuk penggunaan unsur grafis, metafora, dan berbagai bentuk ekspresi bahasa. Unsur-unsur ini merupakan bagian dari strategi komunikator dalam menyusun pesan agar lebih menarik, meyakinkan, dan mudah dipahami. Cara penyampaian yang efektif dapat memengaruhi bagaimana pembaca menangkap dan menafsirkan isi pesan. Oleh karena itu, analisis terhadap elemen retorik penting dilakukan karena gaya penyampaian yang tepat dapat memperkuat makna, membangun kedekatan emosional dengan audiens, serta meningkatkan daya persuasi dari teks tersebut.⁶⁷

b. Kognisi Sosial (*Sosial Cognition*)

Van Dijk berpendapat bahwa produksi dan pemahaman teks dipengaruhi oleh struktur mental yang disebut "model mental"

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), Hlm. 252.

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), Hlm. 255.

(*mental models*). Model mental ini terbentuk dari pengalaman individu, norma sosial, nilai, dan ideologi yang dianut dalam masyarakat.

Kognisi sosial menjembatani antara struktur sosial secara luas dan interaksi individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, analisis wacana dapat menelusuri ideologi tersembunyi yang mungkin memengaruhi isi teks, dengan cara memahami pola pikir yang digunakan saat jurnalis menyusun teks atau naskah. Ini mencakup bagaimana pengetahuan, keyakinan, serta sudut pandang pribadi jurnalis membentuk cara mereka menyampaikan informasi.⁶⁸

Pemahaman terhadap kognisi sosial sangat penting karena menunjukkan bahwa teks bukanlah sesuatu yang netral. Hal ini dipengaruhi oleh, cara berpikir individu yang hidup dalam suatu sistem sosial tertentu. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan kita melihat bagaimana kekuasaan, ideologi, dan kepentingan sosial terselubung dapat masuk ke dalam teks melalui proses kognitif pembuatnya. Van Dijk menjelaskan bahwa ada beberapa skema atau model, termasuk:

1) Skema person (*Person Schemas*)

Skema ini menjelaskan cara seseorang membentuk pandangan atau penilaian terhadap orang lain. Pandangan tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dimiliki individu tersebut. Dalam konteks analisis wacana, skema ini membantu mengungkap bagaimana persepsi sosial terbentuk dan bagaimana pandangan terhadap kelompok tertentu bisa tercermin dalam teks atau ujaran.⁶⁹

⁶⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 80.

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 260.

2) Skema diri (*Self Schemas*)

Skema ini mencerminkan bagaimana seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri, sekaligus bagaimana ia merasa dirinya dilihat oleh orang lain. Dengan kata lain, skema ini melibatkan persepsi diri dan persepsi sosial, yang keduanya membentuk cara individu berinteraksi dalam lingkungan sosial. Pemahaman terhadap skema ini penting karena persepsi tersebut dapat memengaruhi sikap, tindakan, serta cara individu merespons situasi sosial di sekitarnya.

3) Skema peran (*Role Schemas*)

Skema ini menggambarkan cara seseorang melihat dan menentukan peran serta posisi dirinya dalam masyarakat. Ini berkaitan dengan bagaimana individu memaknai tempatnya dalam struktur sosial dan bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain berdasarkan pemahaman tersebut. Pemahaman tentang skema ini penting karena membantu menjelaskan bagaimana pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain memengaruhi cara ia berperilaku dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

4) Skema peristiwa (*Event Schemas*)

Skema seperti ini sering dimanfaatkan oleh wartawan karena dalam kehidupan sehari-hari, kita secara terus-menerus mengalami berbagai peristiwa dan menafsirkannya melalui pola pikir tertentu. Skema tersebut membantu menyusun dan memahami informasi secara terstruktur, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam praktik jurnalistik, penggunaan skema memungkinkan wartawan untuk memilih, menekankan, atau menyusun fakta sesuai dengan kerangka pemahaman tertentu. Hal ini penting karena skema tidak hanya memengaruhi cara

peristiwa ditulis, tetapi juga cara peristiwa tersebut diterima dan dimaknai oleh audiens.

c. Konteks Sosial (*Social Context*)

Konteks sosial melibatkan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membentuk latar belakang teks. Dalam dimensi ini, analisis wacana melihat bagaimana teks berinteraksi dengan struktur kekuasaan yang lebih besar dalam masyarakat, serta bagaimana teks dapat mereproduksi atau menggugat kekuasaan tersebut.⁷⁰

1) Kekuasaan

Menurut Van Dijk, kekuasaan adalah bentuk kendali yang dimiliki oleh suatu kelompok atas kelompok lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kekuasaan ini tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga bisa muncul dalam bentuk pengaruh yang halus, seperti membentuk cara berpikir, kepercayaan, sikap, dan pengetahuan seseorang. Artinya, kekuasaan dapat bekerja melalui wacana atau komunikasi yang tampaknya netral, namun sebenarnya membawa pengaruh ideologis. Pemahaman ini penting karena menunjukkan bahwa kekuasaan tidak hanya terlihat dalam tindakan nyata, tetapi juga tersembunyi dalam bahasa dan informasi yang kita terima sehari-hari. Dengan menganalisis cara-cara halus tersebut, kita bisa lebih kritis terhadap bagaimana kekuasaan dijalankan dan dipertahankan dalam masyarakat.

2) Akses

Model analisis Van Dijk menekankan pentingnya akses yang dimiliki oleh berbagai kelompok dalam masyarakat. Kelompok yang memiliki kekuasaan cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menguasai media dan membentuk cara pandang masyarakat. Akses yang luas ini tidak hanya

⁷⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), Hlm. 271.

memungkinkan mereka mengarahkan opini publik, tetapi juga memberi mereka kendali dalam menentukan isu-isu apa yang layak dibicarakan dan bagaimana isu tersebut dibingkai dalam wacana. Hal ini penting untuk dipahami karena distribusi akses yang tidak merata berpotensi menciptakan dominasi ideologi tertentu, sementara suara kelompok yang kurang berkuasa cenderung terpinggirkan. Maka dari itu, analisis terhadap akses menjadi kunci dalam memahami bagaimana kekuasaan bekerja dalam produksi dan penyebaran informasi.

Analisis Wacana Van Dijk dalam konteks penelitian ini merujuk pada wacana Ferry Irwandi tentang logika mistika bukan hanya sekadar opini pribadi, melainkan juga bagian dari upaya membangun kesadaran kritis terhadap budaya mistis yang mengakar dalam masyarakat Indonesia.

Penerapan Analisis Wacana Teun van Dijk dalam Penelitian Ini dilakukan untuk menganalisis konten-konten Youtube Ferry Irwandi yang berkaitan dengan perlawanan terhadap logika mistika. Dimensi teks digunakan untuk melihat bagaimana struktur video, pilihan kata, penggunaan narasi, dan retorika membentuk makna tentang logika mistika.

Dimensi kognisi sosial digunakan untuk memahami perspektif pribadi Ferry Irwandi, pengetahuan sosialnya, serta ideologi yang melatarbelakangi pesan-pesan yang ia sampaikan. Dimensi konteks sosial digunakan untuk mengaitkan konten Youtube tersebut dengan fenomena sosial yang lebih luas, seperti maraknya praktik perdukunan, pesugihan, dan takhayul di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana wacana perlawanan terhadap logika mistika dikonstruksikan di ruang media sosial modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berperan penting sebagai pedoman dalam proses penelitian. Metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menganalisis data, tetapi juga berkontribusi dalam menghasilkan bentuk data secara menyeluruh (komprehensif).⁷¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang diambil berdasarkan pada interpretasi peneliti dimana hal ini menjadi kunci agar hasilnya lebih menegaskan relevansi penelitian dibandingkan generalisasinya.⁷²

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami konteks wacana dalam konten *channel Youtube* Ferry Irwandi tentang logika mistika, peneliti disini menggunakan pendekatan deskriptif. Yakni metode yang bertujuan untuk menggambarkan fakta, fenomena, atau objek penelitian secara rinci. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan konstruksi wacana logika mistika dalam video-video Youtube Ferry Irwandi, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada.

Pemilihan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara rinci melalui deskripsi verbal, memperhatikan aspek teks, konteks sosial, serta kognisi sosial berdasarkan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang dalam mengenai pola-pola wacana yang

⁷¹ Sugiyono, *Metde Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 23.

⁷² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, ed. Oleh Apri Nuryanto Cetakan 5 (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 24.

digunakan Ferry Irwandi dalam membentuk opini publik tentang logika mistika di Indonesia.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti berasal dari dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya saling melengkapi untuk mendukung analisis yang dilakukan terhadap wacana logika mistika dalam konten Youtube Ferry Irwandi.

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data melalui sumber atau subjek yang diteliti disebut sebagai data primer.⁷³ Data primer dalam penelitian ini diambil dari beberapa konten video dalam *channel Youtube* Ferry Irwandi berkaitan dengan pembahasan logika mistika. Video-video tersebut menjadi bahan utama dalam analisis wacana, karena di dalamnya termuat narasi, struktur bahasa, serta pesan yang berkaitan dengan perlawanan terhadap budaya mistik di Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil pengumpulan data tidak langsung melalui pihak ketiga (sumber tidak langsung).⁷⁴ Hal ini merujuk pada informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber sekunder seperti, studi empiris, artikel jurnal, atau laporan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian ini. Data sekunder sendiri, digunakan untuk memperkaya analisis, memberikan konteks tambahan, serta memperkuat interpretasi hasil penelitian agar lebih komprehensif..

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan penetapan subjek dan objek penelitian yang jelas agar arah penelitian menjadi fokus dan sistematis. Subjek dan objek yang dipilih berhubungan erat dengan tujuan untuk memahami konstruksi

⁷³ Sugiyono, *Cara Mudah...*, 27.

⁷⁴ Yuliana Rakhmawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2019), Hlm. 23.

wacana logika mistika dalam media sosial, khususnya melalui kanal Youtube Ferry Irwandi

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada beberapa konten video *channel Youtube* Ferry Irwandi yang secara spesifik membahas isu-isu terkait logika mistika. kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana dari perspektif Teun A. Van Dijk, sebagai berikut:

- a. Video berjudul “Menunggu Santet yang Kata Dukun Datang Pukul 00:00”, diunggah pada hari jum’at 7 November 2024
- b. Video berjudul “Membongkar Santet & Indigo” diunggah pada hari Senin, 4 November 2024.
- c. Video berjudul “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan” diunggah pada hari Senin, 18 Desember 2024.

Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa video-video tersebut secara eksplisit mengangkat isu perlawanan terhadap budaya mistika yang masih mengakar dalam masyarakat Indonesia, serta menyajikannya dengan pendekatan rasional dan berbasis logika kritis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang dikaji dalam penelitian ini.⁷⁵ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wacana logika mistika sebagaimana dikonstruksikan dalam konten Youtube Ferry Irwandi dengan mencakup struktur narasi, pemilihan diksi, cara Ferry Irwandi membangun opini publik, dan relasi antara teks yang dihasilkan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia.

Dengan fokus pada subjek dan objek ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap pola-pola wacana, ideologi, dan kognisi sosial yang berperan dalam konstruksi pesan anti-logika mistika di media sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dikelola oleh peneliti untuk mengkontruksi wacana logika mistika dalam konten *channel Youtube* Ferry Irwandi:

⁷⁵ Yuliana Rakhmawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2019), Hlm. 30.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang melibatkan pengamatan secara empiris dan sistematis terhadap objek penelitian.⁷⁶ Observasi yang dilakukan peneliti ialah mengamati objek penelitian secara langsung seperti mencatat skrip dan visual adegan untuk menjelaskan kontruksi wacana mengenai logika mistika.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan jejak yang ada. Dokumentasi meliputi pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen fisik atau digital.⁷⁷ Bentuk dokumentasi dilakukan yakni mengunduh konten dengan judul “Menunggu Santet yang Kata Dukun Datang Pukul 00:00”, “Membongkar Santet & Indigo”, dan “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan” di *channel Youtube* Ferry Irwandi.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk untuk menganalisis data. Analisis ini, dipilih karena kemampuannya untuk secara praktis menerapkan elemen-elemen wacana yang terdiri dari tiga jenis elemen yakni teks, kognisi sosial, dan konteks (analisis sosial). Pada elemen teks menjelaskan bagaimana teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema. Elemen kognisi sosial memetakan bagaimana produksi teks dengan melibatkan kognisi individu atau penulis. Sementara pada bagian konteks sosial menjelaskan keterkaitan wacana dengan realitas yang ada di masyarakat.⁷⁸

Dimensi teks pada model analisis wacana Van Dijk terbagi atas tiga bagian yaitu:

⁷⁶ Sugiyono, Puji Lestari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Diedit oleh Sunarto, Cetakan I, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 520.

⁷⁷ Sugiyono, Puji Lestari, *Metodologi...*, 521.

⁷⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, Hlm. 224.

1. Struktur makro, merujuk pada makna keseluruhan atau umum dari suatu teks yang dapat dilihat melalui tema atau topik yang disajikan.
2. Superstruktur, adalah kerangka atau susunan skema wacana dalam suatu teks, yang memungkinkan teks tersebut terbentuk secara utuh dengan bagian-bagian seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
3. Struktur mikro, merujuk pada makna lokal suatu teks yang dapat dilihat dari pemilihan kata, susunan kalimat, proposisi, parafrase, anak kalimat, gambar, serta gaya penulisan yang digunakan dalam teks tersebut.⁷⁹

Dimensi kedua dalam analisis model Van Dijk yakni kognisi sosial digunakan untuk memahami bagaimana suatu teks diproduksi. Aspek ini berkaitan erat dengan kesadaran mental komunikator atau penulis naskah saat menyusun teks tersebut. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa tidak ada makna dalam teks, sebaliknya pembuat teks lah yang memengaruhi keseluruhan makna tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi dan kognisi yang dimiliki oleh pembuat teks dalam proses produksi teks seperti pandangan, kepercayaan, prasangka, dan pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa sangat penting untuk penelitian ini.⁸⁰

Dimensi terakhir dari analisis model Van Dijk adalah analisis konteks sosial. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, memberikan petunjuk mengenai cara makna dibentuk dalam keterkaitannya dengan kekuasaan melalui praktik diskursus. Proses ini berperan penting dalam membangun konsep-konsep budaya yang sejalan dengan ide-ide atau pemikiran yang diwacanakan. Dalam analisis ini, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus yaitu kekuasaan dan akses.⁸¹

⁷⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Hlm., 227.

⁸⁰ Eriyanto, Hlm. 259-266.

⁸¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Hlm. 271.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG LOGIKA MISTIKA PADA
CHANNEL YOUTUBE FERRY IRWANDI

A. Gambaran Umum

1. Profil Ferry Irwandi



Gambar 2: Ferry Irwandi (Bung Ferry)⁸²

Ferry Irwandi yang lebih dikenal dengan sapaan Bung Ferry merupakan seorang konten kreator *Youtube* yang lahir di Jambi pada tahun 1991. Dia dikenal luas melalui kanal *Youtube*-nya sebagai sosok yang konsisten mengangkat isu-isu sosial di tengah masyarakat Indonesia. Secara akademis, Bung Ferry memiliki latar belakang pendidikan yang kuat. Dia merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia dalam bidang keuangan dan akuntansi. Tidak hanya berhenti di sana, Ferry juga melanjutkan pendidikannya ke jenjang magister dan berhasil meraih gelar master dengan program

⁸² Ferry Irwandi (@irwandiferry). “Tayang Lebaran” diakses 5 Mei 2025, <https://www.instagram.com/p/DH1VeT3zn-n/>

double degree dari Central Queensland University (CQU), Australia.⁸³ Kombinasi antara latar belakang pendidikan formal yang solid dan minat yang tinggi dalam dunia intelektual menjadikan Ferry Irwandi sosok yang mampu menyampaikan gagasan-gagasan kritis dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks sosial saat ini.

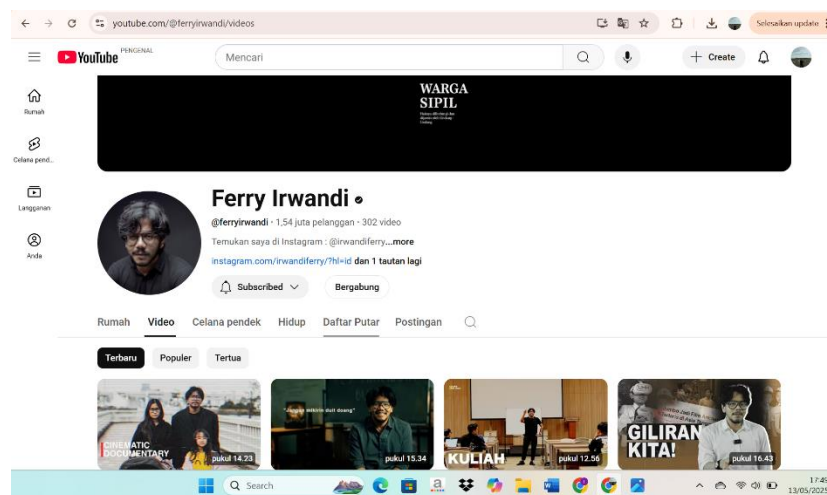
Sebelum terjun menjadi konten kreator *Youtube*, Bung Ferry merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Kementerian Keuangan RI kurang lebih selama satu dekade. Menjabat sebagai pranata humas dengan tugas utama sebagai videografer untuk berbagai keperluan dokumentasi. Namun pada akhir tahun 2022, Bung Ferry memutuskan untuk mengundurkan diri dari posisinya sebagai PNS. Keputusan ini didorong oleh keinginannya untuk mengeksplorasi bidang yang lebih sesuai dengan minat dan bakatnya, terutama dalam dunia kreatif dan edukatif. Dia merasa bahwa dengan menjadi konten kreator, dapat memberikan dampak yang lebih besar melalui penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat luas.

Bung Ferry menunjukkan minat yang kuat di bidang seni sejak masa remaja. Sejak duduk di bangku SMP, ia aktif mengikuti kegiatan teater, menulis naskah, dan tampil sebagai aktor di komunitas lokal. Minat ini terus berkembang di SMA, ketika ia mulai terlibat dalam dunia musik dan tampil bersama grup band dalam berbagai festival di Jambi. Saat melanjutkan pendidikan di Jurusan Kebendaharaan Negara STAN, Ferry mulai menekuni bidang animasi, video editing, dan perfilman, serta aktif dalam klub film mahasiswa bernama SCENE. Setelah lulus, ia ditugaskan di LPSE Sekretariat Jenderal, di mana ia memproduksi berbagai konten visual seperti video profil, infografis, dan animasi. Bung Ferry juga sempat berkolaborasi dengan kanal *Youtube* SkinnyIndonesia24 untuk membahas peran media digital, khususnya *Youtube*, sebagai sarana hiburan sekaligus medium yang

⁸³ <https://beritajatim.com/profil-ferry-irwandi-konten-kreator-viral-yang-tantang-dukun-santet> diakses pada 5 Mei 2025, Pukul 18:38.

memiliki dampak lebih luas daripada televisi. Dengan kombinasi kecerdasan, kreativitas, dan dedikasi. Dia mampu menjadikan minat seninya sebagai bagian dari profesi yang dia jalani.⁸⁴

2. Profil *Channel Youtube* Ferry Irwandi



Gambar 3: Tampilan Beranda *Channel Youtube* Ferry Irwandi.

Channel YouTube Ferry Irwandi adalah sebuah kanal pribadi yang mulai aktif sejak 7 April 2010. Hingga kini, kanal ini telah berkembang pesat dengan jumlah subscriber mencapai lebih dari 1,5 juta dan total penayangan lebih dari 129 juta kali. Dengan lebih dari 300 video yang telah diunggah, kanal ini bukan hanya menjadi wadah ekspresi pribadi Bung Ferry, tetapi juga ruang berbagi gagasan, refleksi kritis, dan hasil riset terhadap berbagai isu sosial, budaya, hingga filsafat populer.

Ciri khas dari konten di *channel* ini adalah penyajiannya yang tidak sekadar opini atau narasi ringan, tetapi menggabungkan pendekatan dokumenter dengan struktur penyampaian yang sistematis dan sering kali dibagi ke dalam bab-bab tematik. Hal ini memungkinkan penonton untuk mengikuti alur pemikiran secara

⁸⁴ Ahmad Hasnan Faizun, Pesan Dakwah Dalam Youtube Ferry Irwandi Pada Video “Abu Nawas dan Kebahagiaan” Dalam Konteks Surat Muhammad Ayat 12, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, Hlm. 41.

mendalam, tanpa kehilangan daya tarik visual. Bung Ferry juga sering memadukan pengalaman pribadi dengan analisis berbasis data atau literatur, menjadikan setiap video tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif. Dengan pendekatan yang lugas dan mudah dicerna, Bung Ferry berhasil menjangkau berbagai lapisan audiens, dari pelajar hingga profesional, yang memiliki ketertarikan terhadap pemikiran logis dan penyajian konten yang bernilai secara intelektual.

B. Analisis Wacana Logika Mistika *Channel Youtube Ferry Irwandi*

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang tidak hanya melihat teks sebagai produk bahasa, tetapi juga sebagai konstruksi ideologi, kekuasaan, dan realitas sosial. Teun Adrianus Van Dijk mengembangkan model analisis wacana tiga dimensi yang mencakup struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiganya berinteraksi untuk memahami bagaimana suatu wacana terbentuk, disampaikan, dan diterima dalam struktur masyarakat.⁸⁵

Dalam konteks ini, analisis wacana diterapkan pada tiga video dari *channel Youtube Ferry Irwandi* yang fokus pada kritik terhadap logika mistika dan praktik klenik di Indonesia. Tabel berikut memuat tautan video beserta judulnya sebagai data utama dalam penelitian ini:

Tabel 2: Daftar Tautan Video Ferry Irwandi berkaitan dengan Logika mistika

No	Tautan	Judul Video
1.	https://www.youtube.com/live/UpqxSiJ4ha0	Menunggu Santet Yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB
2.	https://youtu.be/9XmYUUNcwAw	Membongkar Kebohongan Santet & Indigo
3.	https://youtu.be/hMqyY4cb_x0	Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan

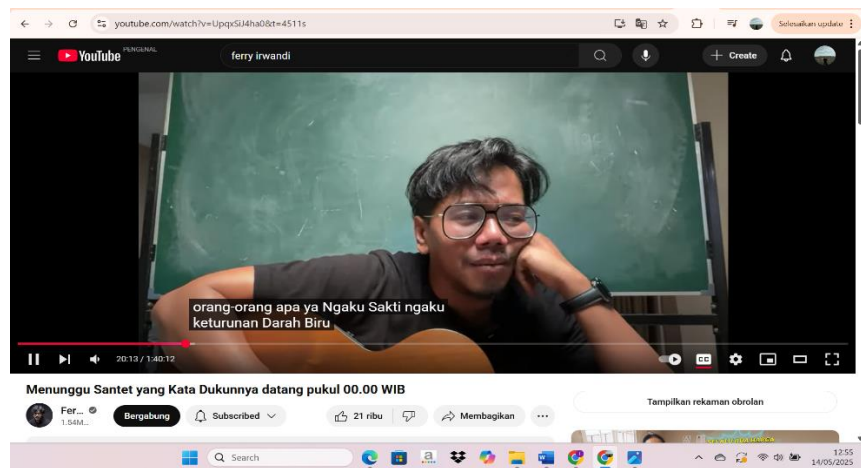
(Sumber: www.youtube.com/@ferryirwandi)

⁸⁵ Fauzannur Ramadhan, Achmad Herman, *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers*, JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, Hlm. 78.

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang tidak hanya melihat teks sebagai produk bahasa, tetapi juga sebagai konstruksi ideologi, kekuasaan

1. Analisis Teks

a. Analisis Teks Video “Menunggu Santet Yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB”



Gambar 4: *Thumbnail* video berjudul “Menunggu Santet Yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB”

Video ini disiarkan secara langsung pada tanggal 7 November 2024, dengan durasi tayangan sekitar 1 jam 40 menit. Hingga kini, video tersebut telah ditonton lebih dari 628 ribu kali dan mendapatkan lebih dari 21 ribu tanda suka. Siaran ini merupakan respons langsung dari Ferry Irwandi terhadap sebuah ancaman mistis, di mana seseorang mengklaim akan mengirimkan santet kepadanya tepat pada pukul 00.00 WIB. Dalam tayangan tersebut, Ferry Irwandi secara terbuka menantang klaim tersebut dengan tetap hadir di layar secara langsung hingga melewati waktu yang dijanjikan, tanpa menunjukkan tanda-tanda gangguan fisik maupun psikis sebagaimana yang sering dikaitkan dengan praktik santet.

Alih-alih terkena dampak negatif seperti yang diprediksi oleh pengirim ancaman, Ferry Irwandi justru mendapatkan respons

positif dari publik. Banyak penonton yang menunjukkan dukungannya, baik melalui kolom komentar maupun dengan memberikan saweran secara langsung, yang jumlahnya mencapai sekitar 36 juta rupiah.⁸⁶ Aksi ini bukan hanya menjadi tontonan viral, tetapi juga memicu diskusi luas mengenai pentingnya berpikir rasional serta tantangan terhadap kepercayaan-kepercayaan mistik yang masih hidup di tengah masyarakat Indonesia. Tayangan ini memperkuat posisi Ferry Irwandi sebagai salah satu figur publik yang konsisten menyuarakan pentingnya pendekatan logis dalam menyikapi fenomena supranatural.

1) Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merujuk pada tema utama atau ide pokok dari wacana yang disampaikan. Dalam video siaran langsung tersebut, tema yang diangkat oleh Ferry Irwandi adalah pembuktian rasional terhadap klaim mistis khususnya mengenai praktik santet yang masih diyakini sebagian besar masyarakat di Indonesia. Disini Bung Ferry memposisikan dirinya sebagai subjek rasional, yang secara sadar melakukan siaran langsung untuk menunjukkan bahwa klaim santet sebagai suatu bentuk kekuatan supranatural tidak memiliki dampak nyata yang dapat diamati secara ilmiah.

2) Superstruktur (Skematik)

Skema video siaran langsung Ferry Irwandi memuat pembahasan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Di awal siaran Ferry Irwandi menjelaskan latar belakang tantangan santet yang diterimanya mulai dari waktu, pelaku dan tujuan dari siaran langsung sebagai berikut:

⁸⁶ <https://www.suara.com/entertainment/2024/11/08/160142/tunggu-disantet-dan-tak-terbukti-ferry-irawan-malah-dapat-saweran-rp36-juta> dilihat pada 8 Mei 2025, pukul 10.31 WIB.

“Gua buat challenge itu karena udah terlalu banyak korbanya. Dari sejak pemilu gua melihat politisi-politisi habisin duit milyaran karena soan ke orang sakti yang punya masa, disuruh tidur dan semedi di pantai atau di kuburan. Terus yang paling banyak sekarang orang-orang pada ngaku sakti, keturunan darah biru kayak ada kebanggan bagi orang-orang yang qoute enco medioker, dia merasa nilai jualnya ketika orang ngakuin dia tuh punya gift bisa nebak masa depan. Dan yang paling krusial itu beberapa kali di berita menjelaskan akhirnya gara-gara ilmu hitam dibilang orang gak senang, terjadi pembunuhan, orang gak berobat di bilang ilmu hitam, itu anaknya sakit sudah meninggal dibilang mati suri selama enam bulan mayatnya dirawat seakan-akan dia masih hidup, penderita kanker dibilang diserang orang, hatinya sakit, rusak dibilang diguna-guna orang segala macem.” (menit ke 19.43)

disini Bung Ferry memaparkan mengenai contoh-contoh kasus logika mistika di masyarakat. Selain itu, Bung Ferry menyoroti pentingnya berpikir rasional dan berbasis pada kebenaran serta fakta dalam membangun kemajuan sebuah negara. Dengan mengkritik pola pikir masyarakat yang masih banyak dipengaruhi oleh hal-hal tidak rasional seperti mistisisme, tahayul, atau kepercayaan tanpa dasar logis dalam mengambil keputusan penting dalam hidup. Dia juga menantang siapa pun yang mengklaim memiliki kemampuan santet untuk membuktikan kemampuannya secara langsung dengan mengatakan:

“Kita itu mau menuju negara maju gitu loh. Nah, kayak gimana kita bisa maju kalau selama ini semua “decision making” kita, semua hal-hal penting dalam hidup kita itu ditentukan oleh sesuatu yang tidak ada benarnya nih. Dan untuk elu-elu yang masih percaya klenik, dukun atau yang lainnya kalian itu aneh. Kalau elu emang percaya dengan hal itu, meyakini itu ada dan pengen buktiin gua disini ga kasih kalimat motivasi, semangat dan

pencerahan kasih aja santet dan selesai.” (menit ke 21.30)

b) Isi Pembahasan

Dalam siaran langsung tersebut Bung Ferry melakukan observasi secara langsung dengan menunggu hingga waktu yang dijanjikan yakni pukul 00.00 WIB. Sembari bermain gitar, bernyanyi, makan mie *gacoan*, minum kopi, berdialog dengan penonton dan mengomentari situasi secara spontan.

Bung Ferry menunjukkan ajakan, untuk menggunakan akal sehat dan nalar kritis dalam menilai fenomena yang diklaim sebagai supranatural. Dengan mempertanyakan logika, di balik praktik yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah seperti perubahan darah menjadi benda padat tanpa proses kimiawi yang masuk akal. Dia menegaskan bahwa, jika fenomena mistis tersebut benar-benar bisa dibuktikan secara konsisten, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan medis. Dengan mengatakan:

“Kitakan di kasih otak, kita dikasih pikiran, nah bayangin gak? bisa gak? lu logis aja menciptakan suatu zat tanpa kesetaraan nih tanpa pembentuk zat tersebut gitu loh dari kumpulan darah jadi paku gitu loh. Kalau memang itu bisa dilakuin misalnya dia bilang kaya perut gua menggelembung, kepala gua pusing itu kan artinya darah gua membeku tuh kenapa tidak digunakan untuk kebutuhan medis.” (60.00)

Bung Ferry secara tegas menolak keberadaan santet dan praktik mistis lainnya, menyatakan bahwa kepercayaan tersebut tidak memiliki dasar ilmiah dan sering digunakan untuk menakut-nakuti masyarakat. Bung Ferry kemudian menekankan pentingnya melepaskan diri dari

ketergantungan pada cara berpikir logika mistika mengingat berpotensi menyesatkan dan menghambat kemajuan.

“mau santet, klenik, segala macam itu ga ada. Kenapa ini penting, karena ini memang fundamental paling penting dimana kita terlalu bergantung pada logika mistika dan akhirnya logika mistika ini mengambil decision making kita ke hal-hal yang gak bener gitu. Padahal jika kita bisa lepas dari logika mistika opportunity itu terbuka semua.” (menit ke-60.02)

Bung Ferry juga menyoroti fenomena maraknya tokoh-tokoh yang mengklaim memiliki kemampuan supranatural seperti dukun, orang sakti, atau anak indigo, yang kemudian membungkus pesan-pesannya dengan gaya bahasa motivator. Menurutnya, gaya penyampaian yang tampak bijak dan meyakinkan itu sering kali membuat masyarakat lengah dan menerima begitu saja tanpa berpikir kritis. Dia menegaskan bahwa hal-hal semacam ini justru dapat menghambat proses berpikir rasional dan kemajuan intelektual masyarakat. Dalam salah satu pernyataannya, dia berkata:

“jika ada orang sakti, dukun, anak indigo berbicara dengan bahasa-bahasa motivator itu sudahlah jangan kalian percaya-percaya lagi itu. Ngapain kalian percaya hal-hal itu. Sekolah aja yang bener, belajar yang bener, kasih manfaat yang bener buat masyarakat.” (menit ke 60.04)

c) Penutup

Setelah waktu berlalu tanpa kejadian apapun, Ferry Irwandi menyimpulkan bahwa santet tidak memberikan dampak nyata, dan menegaskan bahwa klaim tersebut tidak memiliki landasan empiris. Dia menambahkan refleksi moral dengan menyumbangkan dana saweran kepada mahasiswa yang membutuhkan. Dengan mengatakan:

“Gua nunggu santet malah dapet 28 Juta Rupiah. Nah uang ini semuanya bakal gua sumbangin untuk menyekolahkan temen-temen yang punya potensi tapi kesulitan biaya. Semuanya 28 Juta bahkan jika nanti lebih bakal Gua sumbangin semua. Dan terakhir tolonglah kalian jangan percaya lagi logika mistika, ilmu hitam, klenik, hantu-hantu, indigo. Mending Lu sekolah tinggi-tinggi. Supaya apa orang harus sekolah supaya apa orang harus pinterya supaya ga percaya dukun.” (menit ke 60.21)

Struktur penyampaian Bung Ferry membentuk alur yang dialektis, dimana ada klaim dukun bahwa santet akan menyerangnya pada pukul 00.00 WIB (tesis), lalu dilakukan siaran langsung menunggu santet tersebut (antitesis), dan berakhir dengan kesimpulan bahwa tidak ada bukti serangan mistis terjadi (sintesis).

3) Struktur Mikro

a) Semantik

Dalam siaran langsung tersebut Bung Ferry sering menekankan atau menggunakan istilah seperti *“irasional”*, *“tidak masuk akal”*, *“tidak bisa dibuktikan”*, dan *“kebodohan kolektif”*. ungkapan tersebut mengarah pada betapa tidak percayanya Bung Ferry terhadap praktik logika mistika seperti dukun, santet, indigo. Terlihat dalam kalimat berikut:

“Mau santet, klenik, indigo, segala macem itu ga ada. Jangan lagi kalian percaya itu.” (menit ke 60.02)

b) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan oleh Bung Ferry banyak menggunakan kalimat aktif dan langsung untuk menyampaikan argumennya, seperti:

“Saya disini menunggu santet yang katanya akan datang pukul 00.00 WIB.” (menit ke 45.34)

“Sampai sekarang, belum ada kejadian apa-apa.”

Selain itu dalam penyampaian, Bung Ferry juga banyak menggunakan kata ganti “kita” sebagai bentuk ajakan kolektif, yang memperlihatkan bahwa isu yang dibahas tidak bersifat personal, tetapi menyangkut kepentingan bersama. Hal itu memperkuat kedekatan emosional dengan audiens dan mengajak mereka untuk ikut merefleksikan cara berpikir dan pengalaman sehari-hari. Misalnya ketika dia mengatakan:

“Misalnya ngelihat hantu, otak kita itu selalu memproyeksikan ketakutan by ilusi gitu loh. Kaya gua bilang tadi banyak banget nge-dm yang dulunya merasa dia indigo ternyata dia skizofrenia dan mendapatkan treatment, dibenerin, di obatin dan semua penglihatan dan ilusi dia itu hilang mulai hilang.” (menit ke 60.05)

c) Stilistik

Gaya bahasa yang digunakan Bung Ferry cenderung santai, dengan menggunakan humor dan sarkasme untuk mengkritik praktik santet. Misalnya saat dia mengatakan:

“Kalau santetnya dateng, semoga bawa oleh-oleh.”

Bung Ferry juga menggunakan bahasa yang santai, kadang bercampur dengan istilah sehari-hari seperti *“gua,” “lu,” “gitu loh,”* atau *“bayangin deh.”* Hal ini menciptakan kesan akrab dan membumi, sehingga pesan rasional yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Selain itu Bung Ferry juga menggunakan bahasa emosional dan tegas memberi tekanan moral sekaligus motivasi untuk bertindak secara rasional dan produktif. Seperti dalam ungkapan berikut:

“Ngapain kalian percaya hal-hal itu. Sekolah aja yang bener, belajar yang bener, kasih manfaat yang bener buat masyarakat.”

d) Retoris

(1) Grafis

Dalam konteks lisan, elemen grafis terwakili oleh penekanan suara, intonasi, dan jeda yang digunakan untuk menekankan gagasan tertentu. Bung Ferry kerap meninggikan intonasi saat menyampaikan kritik, seperti pada frasa:

“Ngapain kalian percaya hal-hal itu!”

Nada tegas dan naik digunakan untuk menandai penolakan keras terhadap kepercayaan mistik. Selain itu dia juga menggunakan jeda dramatis sebelum menyampaikan argumen utama untuk memberi ruang refleksi bagi pendengar.

(2) Metafora

Bung Ferry menggunakan beberapa metafora yang membungkus kritik sosial dengan cara yang mudah dicerna, misalnya:

“Dari kumpulan darah jadi paku.”

Metafora ini menyindir absurditas klaim supranatural dan memancing pemikiran logis dari audiens.

“Kepala gua pusing, perut gua menggelembung.”

Frasa diatas digunakan untuk meniru narasi mistik yang kemudian ia kritisi dengan pendekatan ilmiah, membangun kontras naratif.

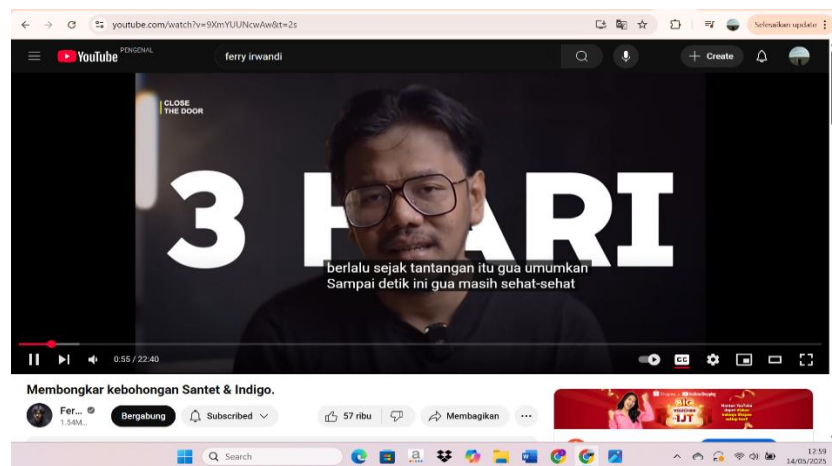
(3) Ekspresi

Ekspresi yang dimaksud bukan hanya ekspresi wajah atau tubuh (dalam konteks visual), tetapi juga ekspresi verbal yang memperlihatkan emosi, penolakan, atau keterlibatan pribadi. Contoh kuat dapat ditemukan dalam:

“Gua buat challenge itu karena udah terlalu banyak korbannya...”

Kalimat ini memuat emosi dan komitmen pribadi terhadap isu, serta menyampaikan kesan urgensi sosial. Bung Ferry juga menggunakan ekspresi keheranan, sinis, dan bahkan geram dalam beberapa bagian, yang memperkuat efek persuasif dari penyampaianya.

b. Analisis Teks Video “Membongkar Kebohongan Santet & Indigo”



Gambar 5: *Thumbnail* video berjudul “Membongkar Kebohongan Santet & Indigo”

Video berdurasi 22 menit 40 detik yang diunggah pada 4 November 2024 ini telah ditonton lebih dari 1,4 juta kali dan mendapat sekitar 57 ribu tanda suka, menandakan bahwa topik yang diangkat memiliki kedekatan dan relevansi tinggi dengan realitas masyarakat. Dalam tayangan tersebut, Ferry Irwandi mengkritisi masih kuatnya pengaruh logika mistika dalam pola pikir sebagian masyarakat Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan praktik perdukunan, santet, dan berbagai klaim spiritual yang dianggapnya tidak berdasar serta menghambat nalar kritis. Disajikan dalam format dokumenter dengan gaya khas *docuvlog*, video ini terbagi dalam beberapa bagian, yakni: *Chapter 1: Cerita*

masa kecil, Chapter 2: Logika mistika mengubah hidup saya, dan Chapter 3: Caregiver kangker, yang secara keseluruhan membentuk narasi personal dan reflektif mengenai pentingnya meninggalkan cara berpikir irasional.

1) Struktur Makro (Tematik)

Tema besar yang diangkat Ferry Irwandi dalam video tersebut adalah dekontruksi terhadap cara berfikir mistik yang masih mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Dengan cara konsisten membawa audiens pada pemahaman bahwa, logika mistika bukan hanya keliru secara rasional, tetapi juga berbahaya secara sosial karena dapat memengaruhi keputusan penting dalam hidup, seperti urusan kesehatan, pendidikan, hingga pilihan politik. Tema ini muncul dalam seluruh bagian video, dengan tekanan pada pentingnya berpikir rasional dan ilmiah sebagai kunci kemajuan bangsa. Dengan membingkai “logika mistika” sebagai hambatan menuju modernitas, Ferry Irwandi membentuk kerangka pemikiran bahwa perubahan mentalitas masyarakat adalah prasyarat menuju kemajuan nasional.

2) Superstruktur (Skematik)

a) Pendahuluan

Pada bagian awal video tersebut Ferry Irwandi membuka dengan mengangkat sebuah tantangan terbuka yang sempat dia publikasikan di media sosial *Twitter*.



Gambar 6: *Twet* Ferry Irwandi yang berisi tantangan

Tantangan tersebut menjadi titik awal diskusi yang lebih luas tentang praktik mistik dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural. Dia menggunakan pendekatan yang provokatif namun terukur untuk menguji klaim dari para dukun atau individu yang mengaku memiliki kemampuan gaib. Berikut pernyataannya:

“Halo warga sipil sekalian, jadi enam hari yang lalu gua buat tantangan yang cukup kontroversial. Di twitter gua bilang siapapun yang bisa bikin gua muntah paku bakal dapat satu buah unit mobil Alphard. Mau itu dukun, orang sakti, anak indigo, orang yang ngelmu silahkan coba ilmunya bikin gua muntah paku atau santet gua. Ga perlu muntah paku, yang penting spesifik aja gua tahu penyakitnya kapan dan apa yang akan terjadi maka lu akan mendapatkan alphard dan gua garansi, gua jamin, gua siap, bikin perjanjian resminya.” (menit ke 00.10)

Melalui tindak lanjut dari tantangan tersebut, Ferry Irwandi menyoroti reaksi publik yang tersebar luas di berbagai platform media sosial. Dia mencatat bahwa meskipun banyak yang mengaku mencoba, tak satu pun yang berhasil memberikan bukti konkret. Ferry Irwandi menyindir nalar irasional yang masih digunakan untuk membenarkan kegagalan praktik mistik, seperti klaim *“garis keturunan hebat”*. Argumen ini menunjukkan bagaimana logika mistika seringkali dijadikan alasan pembenaran tanpa landasan rasional yang memadai. Berikut pernyataannya:

“Tantangan ini rame banget di respon oleh orang-orang baik pro maupun kontra dan nyebar bukan hanya di twitter, intagram, facebook, bahkan di tiktok. Enam hari berlalu, setelah tantangan itu gua umumkan sampai detik ini gua masih sehat-sehat saja, tidak ada tanda-tanda muntah paku, tidak ada tanda-tanda sakit, tidak ada tanda-tanda

kena santet. Apakah tidak ada yang mencoba? Banyak. Di twitter aja ada delapan orang yang mencoba. Ada yang ngaku sakti, punya ilmu atau temennya orang sakti. Dan ternyata semuanya gagal. Terakhir ada yang bilang, Bapaknya orang baik, garis keturunannya orang hebat bukan sembarangan, orang besar, kalah ilmu, kalah nasab dll. Itulah alasan kenapa gua ga bisa di santet. OMONG KOSONG.” (menit ke 01.15)

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bagaimana Ferry Irwandi menggunakan pendekatan rasional untuk menggugat klaim-klaim mistika yang masih dipercaya sebagian masyarakat. Dimana kelemahan dari logika sendiri adalah tidak bisa dibuktikan secara empiris.

b) Isi Pembahasan

Ferry Irwandi membingkai narasi mistika sebagai konstruksi sosial yang lemah secara logika. Dia memulai dengan membangun posisi dirinya sebagai individu biasa tanpa warisan supranatural apa pun, yang justru menguatkan klaim bahwa santet dan praktik mistik lainnya tidak dapat dibuktikan secara rasional. Dalam cerita masa kecilnya, Ferry mengutip pernyataan ayahnya yang menjelaskan bahwa otak manusia memiliki kecenderungan menciptakan ilusi dari rasa takut. Penjelasan ini menjadi fondasi bahwa kepercayaan mistis seperti hantu atau dedemit sebenarnya merupakan hasil dari persepsi keliru dan ketakutan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun.

“Trus bapak gua jelasin kalau fungsi otak manusia seringkali dalam keadaan seperti itu. Otak itu punya kemampuan untuk menghasilkan yang namanya ilusi, persepsi yang keliru dan visualisasi yang memang secara tidak kita sadari bersumber dari apa yang kita takuti selama ini. Dan kalau masih ga percaya nanti malam kita berburu hantu aja, kalau

ketemu kita kuliti, kita bikin sirkus gitu katanya.”
(menit ke 04.05)

Penolakan Ferry terhadap logika mistika diperkuat oleh pengetahuan ilmiah yang ia pelajari. Dia menjelaskan bahwa banyak pengalaman supranatural dapat dijelaskan secara neurologis melalui konsep *pareidolia* dan gangguan *temporal lobe epilepsy*. Pemahaman ini bukan hanya membentuk sikap skeptis, tapi juga memberikan kebebasan berpikir yang berdampak pada kualitas hidupnya. Ferry mencontohkan bagaimana ia berani mengambil peluang hidup yang ditinggalkan orang lain karena takut mistis, seperti tinggal di kosan “angker” atau tidur di kantor gelap. Namun demikian, ia tetap menempatkan dirinya dalam kerangka seorang Muslim yang meyakini hal gaib sesuai ajaran Islam, sambil mengkritisi penyalahgunaan keyakinan itu dalam praktik mistika yang menyesatkan.

“Gua makin ngerti soal sains dan neurologi, makin mikir kalau gua masih percaya hal-hal mistis itu artinya gua bodoh banget. Tapi gua juga Muslim, gua tahu jin itu ada, sihir juga ada. Cuma yang gua lawan itu yang ngaku bisa santet, dukun, anak indigo—karena itu sering banget dipakai buat nipu dan ngerugiin orang.” (menit ke 13.18)

c) Penutup

Dalam narasi Ferry Irwandi, dampak negatif dari logika mistika bukan hanya berhenti pada aspek kepercayaan individual, tetapi sudah menyentuh wilayah yang lebih serius seperti kesehatan publik. Ia menyoroti bagaimana keterikatan masyarakat terhadap mitos santet dan guna-guna telah menghambat proses penanganan medis, terutama pada penyakit berat seperti kanker. Keputusan untuk mendahulukan pengobatan alternatif berbasis mistika sering kali menyebabkan keterlambatan

diagnosis yang berakibat fatal. Ferry menegaskan bahwa di era modern menuju masyarakat emas, masih kuatnya ikatan terhadap kepercayaan gaib bukan hanya menghambat rasionalitas, tetapi juga berpotensi merugikan nyawa. Pernyataannya menjadi refleksi penting bahwa logika mistika bukan sekadar masalah wacana, melainkan krisis berpikir yang harus dihadapi secara sistemik.

“Gua tuh caregiver kanker, dan gua sering banget denger cerita yang bikin miris. Banyak pasien harusnya bisa diselamatkan, tapi karena percaya santet, malah ke dukun dulu, pas balik ke dokter udah telat. Logika mistika ini udah ngerugiin banget, bukan cuma soal kesehatan, tapi juga soal cara kita ngambil keputusan. Kalau ada yang bisa santet gua, gua tantang deh, gua kasih Alphard.” (menit ke 18.50)

Ferry irwandi juga berpesan untuk jangan percaya pada logika mistika dengan penekanan alasannya karena tidak bisa dijelaskan secara empiris. Berikut pernyataannya:

“Ayolah kita jangan bodoh lagi, jangan terikat lagi dengan logika mistika atau sesuatu yang tidak bisa dibuktikan secara empiris. Apalagi itu menyangkut dengan menyelakakan orang lain.” (menit ke 21.11)

3) Struktur Mikro

a) Semantik

Secara semantik, Ferry Irwandi melakukan redefinisi makna terhadap konsep mistika seperti santet dan indigo. Dia tidak sekadar menyangkal eksistensinya, tetapi memaknai ulang istilah-istilah tersebut dalam kerangka logika dan sains. Misalnya, santet yang semula dipahami sebagai bentuk serangan metafisik atau supranatural, dijelaskan Ferry sebagai kebohongan sosial—sebuah konstruksi budaya yang tidak memiliki dasar rasional maupun empiris. Sementara itu, istilah indigo yang sering

diasosiasikan dengan “*kemampuan istimewa*” ditarik ke ranah sugesti dan manipulasi psikologis. Ia membongkar bagaimana makna-makna itu dibentuk, diwariskan, dan dipelihara oleh ketakutan kolektif masyarakat.

Makna baru yang ditawarkan Ferry dibangun dari pengalaman pribadi dan pengetahuan ilmiah yang ia rujuk secara eksplisit. Dengan cara ini, ia tidak hanya membantah makna lama, tapi menggantinya dengan makna baru yang berbasis logika dan sains. Semantik dalam video ini berfungsi sebagai alat dekonstruksi terhadap makna-makna kabur yang selama ini mengakar dalam narasi budaya masyarakat..

“Gua manusia biasa, cenderung medioker, garis keturunan gua biasa aja. Satu-satunya alasan kenapa sampai sekarang gua bisa disantet... karena santet itu nggak pernah ada. Itu cuma rekayasa dan kebohongan semata.” (menit ke 03.21)

Selain itu Ferry Irwandi, menggunakan diksi yang penuh makna dan kontekstual, seperti “*kebodohan kolektif*,” “*tipuan sosial*,” atau “*ketakutan budaya*,” yang menunjukkan bahwa makna dari kepercayaan mistis bukan sekadar personal, tetapi sudah menjadi bagian dari kerangka budaya yang menyesatkan. Seperti dalam pernyataannya:

“Satu-satunya alasan kenapa sampai sekarang gua bisa disantet, karena santet itu nggak pernah ada. Itu cuma rekayasa, kebohongan semata, dan omong kosong.”

b) Sintaksis

Dari sisi sintaksis, Ferry Irwandi menggunakan struktur kalimat yang cenderung informal, langsung, dan sering kali bersifat repetitif. Dia banyak menggunakan

kalimat majemuk dan kalimat tak baku dengan pola khas tutur lisan, seperti penggunaan kata ganti orang pertama “*gua*” dan frasa penguat seperti “*gue tuh*”, “*cuma*”, atau “*gak pernah*”. Struktur ini menciptakan nuansa intim dan kasual dalam penyampaian, yang secara sintaksis memperkuat kedekatan antara pembicara dan audiensnya.

Selain itu, ia kerap menyisipkan anak kalimat penjelas dan interjeksi untuk menegaskan pernyataan, seperti “*padahal*”, “*karena*”, “yang bikin *gua* miris banget *itu...*”, yang menunjukkan alur berpikir spontan namun penuh emosi. Struktur semacam ini justru menjadi kekuatan naratif yang membuat argumennya terasa lebih otentik dan meyakinkan, meskipun tidak tersusun secara akademis formal.

“Gua tuh makin ngerti soal sains dan neurologi. Makin mikir, kalau gua masih percaya hal-hal mistis itu artinya gua bodoh banget. Padahal, sejak gua ngelepasin kepercayaan itu, gua malah hidup lebih santai, bebas, dan banyak kesempatan datang.”
(menit ke 13.51)

c) Stilistik

Secara stilistik, Ferry Irwandi menampilkan gaya bahasa yang khas dan konsisten: sederhana, lugas, dan komunikatif, namun tetap sarat makna. Dia menggunakan gaya tutur sehari-hari dengan diksi informal seperti “*gua*”, “*gak*”, “*cuma*”, dan “*ngerti*” yang menggambarkan identitasnya sebagai orang biasa. Gaya ini membuat argumennya lebih mudah dicerna oleh audiens luas, sekaligus menjauhkan kesan menggurui.

Ferry juga sering memakai argumen satir untuk menyampaikan kritik melalui humor atau sarkasme. Salah satu bentuknya terlihat saat ia membahas santet dengan

nada guyon namun menyentil logika yang tidak rasional. Penggunaan metafora ringan dan analogi lucu memperkaya pesan, sekaligus menjadi strategi retorik yang efektif untuk melemahkan kepercayaan terhadap hal-hal mistik tanpa menimbulkan konflik langsung.

“Kalaupun gua bisa disantet, gua malah seneng. Karena gua bisa jadi pengubah peradaban. Bayangin aja, tinggal kita kelola, kita bikin hilirisasi santet. Indonesia jadi eksportir santet terbaik.”
(menit ke 10.56)

d) Retoris

Ferry irwandi menggunakan gaya penekanan metafora yang sarkastik dan jenaka dalam menyampaikan pernyataannya. Hal ini bisa dilihat pada kalimat berikut:

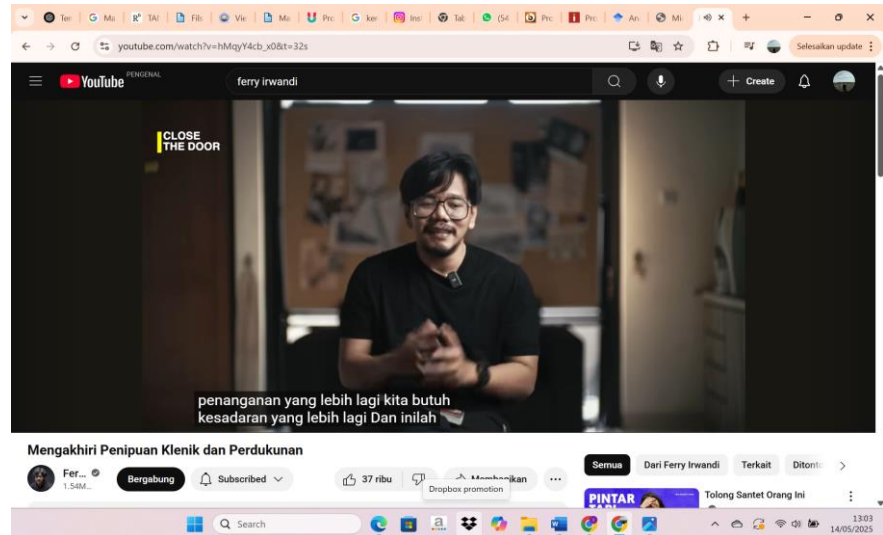
“kita bisa bikin hilirisasi santet.”

Selain itu Ferry Irwandi juga memunculkan penekanan emosional dalam menyampaikan pernyataannya. Sebagai berikut:

“Kemarin itu harusnya banyak orang bisa selamat, bisa di-handle. Tapi karena percaya santet, mereka malah ke orang pintar dulu, baru ke dokter pas udah terlambat. Banyak banget yang kayak gini.”

Pernyataan tersebut menyentuh sisi emosional dan rasional audiens secara bersamaan. Secara retorik, Ferry menggunakan pengalaman konkret untuk menunjukkan bahwa logika mistika tidak hanya keliru secara ilmiah, tapi juga merugikan secara sosial dan personal. Pendekatan ini memperkuat strategi persuasifnya agar audiens mulai mempertanyakan dan melepaskan kepercayaan yang tidak berdasar

c. Analisis Teks Video “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan”



Gambar 7: *Thumbnail* video berjudul “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan”

Video dengan judul “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan” dipublikasikan pada 18 Desember 2024. sampai sekarang telah mencapai 850 ribu penayangan dan mendapatkan 37 ribu *likes*. Video berdurasi 30 menit tersebut merupakan puncak dari agenda dari Ferry Irwandi tentang saga membongkar penipuan berkedok klenik dan perdukunan. Dengan tujuan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai logika mistika menjadi masyarakat yang mampu berfikir secara logis dan ilmiah.

1) Struktur Mirko (Tematik)

Tema utama video ini adalah ajakan eksplisit untuk menghentikan praktik dan kepercayaan terhadap klenik serta perdukunan yang merugikan masyarakat. Ferry Irwandi menyuarakan pentingnya berpikir rasional, ilmiah, dan berdaya secara individu dengan menolak sugesti dan manipulasi dari para dukun, orang pintar, atau figur spiritual palsu. Tema ini juga menekankan bahwa praktik mistika bukan hanya persoalan

kepercayaan, tapi juga bentuk penipuan sistematis yang berdampak nyata.

2) Superstruktur (Skematik)

a) Pendahuluan

Pada awal video Ferry Irwandi membuka dengan menampilkan cuplikan argumen dari M. Nurudin *Official* sebagai penguat logika awal bahwa keyakinan terhadap ilmu hitam dan roh jahat yang dianggap mampu membahayakan manusia adalah bentuk pemahaman yang cacat secara akidah. Ditekankan bahwa segala bentuk bahaya spiritual tidak akan pernah terjadi tanpa izin Allah, sehingga mempercayai dukun dan praktik mistik justru mencerminkan lemahnya tauhid seseorang. Pemahaman ini menjadi fondasi awal untuk menggugat keyakinan-keyakinan turun-temurun yang membelenggu nalar masyarakat. Berikut pernyataannya:

“Saudara-saudara, kalau kita percaya pada Allah, sholat lima waktu, baca doa-doa yang diajarkan Nabi, setan itu nggak ada apa-apanya. Bahkan penyihir dalam Al-Qur’an saja nggak bisa membahayakan kecuali dengan izin Allah. Jadi kalau masih percaya dukun, itu bukan karena mereka hebat, tapi karena kita yang lemah dalam akidah.” (menit ke 01.40).

b) Isi Pembahasan

Disini Ferry Irwandi mengajak untuk menjalani hidup dengan sikap rasional dan bertanggungjawab terutama dalam menghadapi persoalan pribadi maupun kesehatan. Berikut pernyataannya:

“Kalau pengen ada perubahan dalam hidup lu, jangan pernah pakai jalan instan. Ikhtiar dan berusahalah. Dan kalau lu sakit prioritaskan medis, selalu jadikan meddis sebagai opsi pertama.” (menit ke 05.30).

Ferry Irwandi juga menegaskan bahwa, hingga saat ini tidak ada bukti atau fakta hukum mengenai keberhasilan praktik santet sebagai kejahatan supranatural. Serta pentingnya berfikir secara rasional dan empiris menyikapi berbagai hal. Dengan mengatakan:

“Fakta yang mencengangkan setelah gua melakukan penelitian adalah di Indonesia tidak ada satupun kasus tukang santet yang diproses dalam hukum itu terbukti bisa melakukan kejahatan supranatural. Tapi ketika ternyata diproses hukum lebih lanjut ditemukan bukti-bukti semuanya ternyata melakukan penipuan.” (menit ke 15.13).

c) Penutup

Diakhir video Ferry Irwandi memaparkan beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat setelah konten tentang logika mistika hadir ditengah-tengah mereka dengan membacakan beberapa cerita yang telah dikirim di kolom komentar di berbagai *platform* media sosialnya. salah satu komentar warganet yang ditampilkan pada kanal *Youtube* Ferry Irwandi, tampak jelas adanya pergulatan emosi, kekecewaan, serta rasa putus asa akibat penyakit yang diderita ibunya.:

“Bang gw benci banget sm lo, gw sampai buat banyak akun ternakan buat bully lo. Ibu gw kena santet, perutny membesar, waktu dibawa ke dokter dibilang cuma kembung. Ternyata semakin parah, akhirnya coba pengobatan alternatif yang syar'i. Ustadnya bilang ibu emang kena ilmu hitam. Dalam keadaan itu lo muncul dengan sombongnya nantangin santet dmn2.”

“gw benci banget. gw sampe berharap lo mati kena santet, atau keluarga lo mati. kebencian gw bertambah, gw udah gak peduli lo mati disantet kek atau apa. yg penting lo harus menderit. knp yg kena ibu gw yang selalu baik sm org, kenapa bukan orang tengil kyk lo.”

“buat nyembuhin ibu, dari satu alternatif ke alternatif lain, semua bilang ilmu hitam, di situasi itu gw sudah bener-bener percaya jk ibu dijahati org. ngeliat lo ribut di x gw pengen bungkam lo. gw udah siapin rencana, gw mau bawa ibu gw ke RS Sardjito biar lo bisa paham gangguan santet itu ada dan penyakit non medis. setelah diperiksa hasilnya di luar dugaan, ibu ternyata terkena ovarium stadium 3, sampai ke getah bening. gw shock, merasa selama ini sudah sangat salah.”

“maaf kepanjangan bang. gw berharap banget lo baca. gw minta maaf dan berterima kasih bang. gw pengen lo terusin bang. masih banyak org bebal kek gw yang justru butuh digampar. gw tau lu pasti capek nanggepin orang-orang yang gak ad habis2nya, tapi abg harus ingat ada orang yang secara nyata bener2 terbantu dari apa yg abang lakukan skrg. gw minta doa juga atas kesembuhan ibu gw. Semoga Allah bersama abg.”

Komentar tersebut mencerminkan bagaimana seseorang dapat terjebak dalam pemikiran mistik ketika realitas medis sulit diterima, sehingga muncul harapan agar orang lain celaka melalui kekuatan gaib. Namun, seiring waktu, narasi tersebut berubah menjadi bentuk refleksi dan permintaan maaf, disertai pengakuan bahwa informasi rasional yang diberikan oleh Ferry Irwandi telah membuka cara pandang baru. Hal ini memperlihatkan bahwa konten edukatif berpotensi meredam logika mistika dan mengarahkan publik pada pola pikir yang lebih kritis.

3) Struktur Makro

a) Semantik

Dalam video ini makna yang ditekankan oleh Ferry Irwandi adalah untuk melakukan ikhtiar atau berusaha jika ingin merubah sesuatu dalam hidup. Terlihat dalam pernyataan berikut:

“Kalau pengen ada perubahan dalam hidup lu, jangan pernah pakai jalan instan. Ikhtiar dan berusaha.”

b) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan oleh Ferry Irwandi banyak menggunakan struktur kalimat yang cenderung informal, langsung, dan sering kali bersifat repetitif. Dia banyak menggunakan kalimat majemuk dan kalimat tak baku dengan pola khas tutur lisan, seperti penggunaan kata ganti orang pertama “*gua*” dan frasa penguat seperti “*gue tuh*”, “*cuma*”, atau “*gak pernah*”. Struktur ini menciptakan nuansa intim dan kasual dalam penyampaian, yang secara sintaksis memperkuat kedekatan antara pembicara dan audiensnya. Terlihat dalam kalimat berikut ini:

“Lu ga harus percaya sama gua atau ngikutin jalan gua. Yang terpenting lu semua mau berubah ke arah yang lebih baik dengan ninggalin pola pikir mistis.”

c) Stilistik

Secara stilistik, Ferry Irwandi menampilkan gaya bahasa yang khas dan konsisten: sederhana, lugas, dan komunikatif, namun tetap sarat makna. Dia menggunakan gaya tutur sehari-hari dengan diksi informal seperti “*gua*”, “*gak*”, “*cuma*”, dan “*ngerti*” yang menggambarkan identitasnya sebagai orang biasa. Gaya ini membuat argumennya lebih mudah dicerna oleh audiens luas, sekaligus menjauhkan kesan menggurui. Terlihat dalam kalimat berikut:

“gua ga mau ada lagi yang mengalami hal seperti itu, yang menderita karena yakin pada dukun atau hal-hal mistis.”

d) Retoris

Dalam video tersebut, penekanan Ferry Irwandi menggunakan elemen metafora yang terlihat pada kalimat berikut ini:

“Gua ngerasa hidup gua kayak dikurung dalam sangkar besi, setiap keputusan selalu di bayang-bayangi ketakutan mistis.”

2. Analisis Kognisi Sosial

Melalui ketiga video yang dianalisis, Ferry Irwandi menunjukkan representasi kognitif yang konsisten terhadap kritik atas logika mistika dalam masyarakat. Ia memosisikan dirinya bukan sebagai tokoh otoritatif keagamaan ataupun akademik, melainkan sebagai warga biasa yang mengalami, menyaksikan, dan merefleksikan langsung realitas sosial yang terjebak dalam keyakinan terhadap hal-hal mistis seperti santet, dukun, dan fenomena indigo. Identitas ini memberi kekuatan pada wacana yang ia bangun, karena menunjukkan bahwa kesadaran kritis dan rasional tidak harus muncul dari otoritas formal, melainkan dari pengalaman dan refleksi personal yang autentik.

Kognisi sosial yang terbentuk dalam narasi Ferry Irwandi menekankan pentingnya transisi cara berpikir masyarakat dari mitos ke rasionalitas. Dalam setiap video, ia berupaya membongkar konstruksi sosial tentang praktik mistik sebagai warisan budaya yang tak lagi relevan di era modern. Ia menunjukkan bahwa banyak kepercayaan terhadap mistik muncul karena minimnya literasi sains, lemahnya pendidikan kritis, serta keterbatasan akses terhadap pengetahuan medis. Oleh sebab itu, Ferry tidak hanya menawarkan kritik, tetapi juga memfasilitasi perubahan cara berpikir penonton dengan cara yang komunikatif, dekat, dan berbasis pengalaman nyata. Kognisi ini menjadi bentuk perlawanan terhadap warisan budaya yang irasional

dan menciptakan ruang baru bagi masyarakat untuk membangun kesadaran berbasis ilmu pengetahuan dan logika rasional.

3. Analisis Koteks Sosial

Wacana yang dibangun Ferry Irwandi dalam ketiga video tidak dapat dilepaskan dari realitas sosial masyarakat Indonesia yang masih erat dengan kepercayaan terhadap hal-hal mistik. Dalam banyak kasus, logika mistika telah menjadi jalan pintas untuk memahami dan menyikapi ketidakpastian hidup, terutama dalam hal kesehatan, ekonomi, hingga hubungan sosial. Masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan kritis dan sains cenderung menjadikan dukun, ramalan, serta kemampuan supranatural sebagai solusi yang wajar. Keyakinan ini bukan hanya bersifat individual, melainkan sudah menjadi bagian dari struktur sosial yang diwariskan secara turun-temurun dan dilembagakan melalui berbagai medium, termasuk media massa.

Ferry Irwandi menyadari bahwa kepercayaan terhadap mistik bukan semata-mata masalah personal, melainkan sistem berpikir kolektif yang telah membentuk perilaku sosial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan politik. Ia menampilkan dirinya sebagai agen wacana yang mengintervensi konstruksi sosial tersebut dengan pendekatan komunikatif dan berbasis bukti. Dalam konteks ini, video-video Ferry hadir sebagai bentuk kritik terhadap tatanan sosial yang anti-rasional dan cenderung menolak pendekatan ilmiah. Melalui narasi yang dibawakan dengan gaya lugas dan reflektif, Ferry berupaya memindahkan titik tumpu masyarakat dari pola pikir irasional menuju kesadaran baru yang lebih logis dan kritis. Oleh karena itu, konteks sosial yang melingkupi ketiga video ini merupakan arena pertarungan antara warisan budaya yang mistikal dan kebutuhan akan literasi rasional dalam kehidupan masyarakat modern.

C. Hasil Analisis Wacana Logika Mistika Pada *Channel Youtube Ferry Irwandi*

Berdasarkan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang dilakukan oleh peneliti mengenai logika mistika pada tiga video di *channel youtube* Ferry Irwandi yang berjudul: “Menunggu Santet Yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB”, “Membongkar Kebohongan Santet & Indigo”, dan “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan” diperoleh hasil berikut:

1. Analisis Teks

Ketiga video menunjukkan konsistensi dalam pola penyampaian pesan. Secara tematik, Ferry Irwandi membangun narasi anti-mistik sebagai bentuk perlawanan terhadap praktik perdukunan dan kepercayaan irasional. Dalam aspek skematik, struktur video disusun dengan pola argumentatif: diawali pengalaman atau pernyataan umum, diikuti pendalaman argumen logis, dan ditutup dengan ajakan atau refleksi. Secara semantik, pemilihan kata seperti “*penipuan*”, “*logika*”, “*tipuan gaib*”, dan “*akal sehat*” digunakan untuk menekankan posisi ideologis yang rasional. Gaya bahasa yang digunakan dalam sintaksis dan stilistik bersifat informal dan komunikatif, misalnya penggunaan kata “*gua*”, “*lu*”, atau metafora seperti “*jualan ketakutan*”, yang menjadikan pesan mudah diterima publik luas. Secara retorik, kekuatan penyampaian diperkuat dengan visual, nada suara, ekspresi, serta penggunaan humor dan tantangan sebagai strategi penyampaian.

2. Kognisi Sosial

Ferry Irwandi menunjukkan representasi pribadi sebagai warga biasa yang berpindah dari pola pikir mistik ke pola pikir ilmiah. Dia tidak hanya menyuarakan narasi anti-mistik, tetapi juga membentuk struktur kognitif kolektif baru melalui pengalaman dan pengetahuan yang ia sampaikan. Kognisi sosial yang ditawarkan membongkar cara

berpikir lama masyarakat yang menerima mistik sebagai kebenaran, dan menggantinya dengan logika serta pendekatan ilmiah.

Dalam ketiga video, dia membangun kredibilitas sebagai individu yang kritis, namun tetap membumi. Dia menunjukkan bahwa perubahan pola pikir terhadap hal mistik dapat dicapai siapa pun, termasuk mereka yang tumbuh dalam budaya mistis.

3. Konteks Sosial

Kemunculan video Ferry Irwandi terjadi dalam lanskap sosial Indonesia yang masih menjadikan mistik sebagai bagian dari solusi hidup. Dalam konteks ini, dia hadir sebagai aktor wacana yang menantang struktur sosial lama. Dia juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap santet, dukun, dan anak indigo bukan hanya soal kepercayaan individual, melainkan bagian dari warisan sosial yang memengaruhi cara berpikir kolektif masyarakat.

Melalui kontennya, Bung Ferry secara aktif mengintervensi struktur sosial tersebut dengan menghadirkan narasi tandingan berbasis sains, nalar, dan pengalaman kritis. Ia juga mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, terutama dalam bidang kesehatan dan spiritualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wacana logika mistika dalam *channel youtube* Ferry Irwandi dapat dijelaskan secara utuh melalui pendekatan Teun A. Van Dijk. Wacana ini bukan hanya bentuk kritik terhadap fenomena perdukunan, melainkan upaya menyusun ulang struktur kognisi dan kesadaran sosial masyarakat terhadap hal-hal gaib melalui media digital.

D. Hasil Analisis Perlawanan Terhadap Logika Mistika

Dalam ketiga video yang dianalisis, Ferry Irwandi secara konsisten menunjukkan sikap kritis terhadap kepercayaan masyarakat pada hal-hal mistik, seperti santet, dukun, dan anak indigo. Melalui pendekatan yang bersandar pada logika, pengalaman pribadi, serta pemahaman ilmiah. Dia

membangun narasi yang kuat untuk menolak dominasi logika mistika dalam kehidupan sehari-hari yang dibagi menjadi lima hal:

1. Materialisme

Pada aspek ini Ferry Irwandi, menekankan pentingnya memahami realitas secara empiris dan konkrit. Dia menunjukkan bahwa tidak ada bukti hukum yang bisa membuktikan praktik supranatural, dan semua kasus yang diangkat ke ranah hukum ternyata bermuara pada penipuan. Seperti yang dia sampaikan:

“Fakta yang mencengangkan setelah gua melakukan penelitian adalah di Indonesia tidak ada satu pun kasus tukang santet yang diproses dalam hukum itu terbukti bisa melakukan kejahatan supranatural.”

2. Dialektika

Dalam aspek ini Ferry Irwandi, memprovokasi publik untuk mengkaji ulang keyakinan yang telah dianggap mapan. dia menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mengarah pada dekonstruksi terhadap warisan pemikiran irasional masyarakat. Seperti dalam kalimat berikut yang menggambarkan dialektika antara kepercayaan tradisional dan kesadaran baru:

“Kalau lu sakit, prioritaskan medis. Selalu jadikan medis sebagai opsi pertama. Jangan ke dukun duluan, itu bisa berbahaya.”

3. Logika

Dalam aspek ini Ferry Irwandi mendorong penonton untuk menyaring informasi dengan akal sehat. dia mematahkan argumen mistis dengan pertanyaan kritis dan pengujian terhadap bukti, seperti dalam kalimat berikut ini:

“Gua tuh gak bisa terima kalau ada orang ngaku bisa kirim santet jarak jauh, tapi gak bisa nunjukin caranya atau buktinya secara ilmiah.”

4. Pendidikan Ilmiah

Dalam aspek pendidikan ilmiah, Ferry Irwandi menjadikan kanal *Youtube*-nya sebagai media literasi publik. Dia menyampaikan

informasi dengan bahasa sederhana namun tetap berlandaskan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari tantangan rasional yang dia buat:

“Makanya gua bikin tantangan santet berhadiah Alphard, biar orang mikir: kalau memang bisa, buktikan. Tapi kenyataannya gak ada yang bisa.”

5. Ikhtiar (berusaha)

Dalam aspek ini Ferry Irwandi sangat ditonjolkan dalam narasinya. Dengan menegaskan bahwa perubahan dalam hidup memerlukan usaha, bukan solusi instan dari dunia mistik. Seperti dalam kalimat berikut:

“Kalau pengen ada perubahan dalam hidup lu, jangan pernah pakai jalan instan. Ikhtiar, berusaha, itu yang utama.”

E. Diskusi: Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan artikel ilmiah karya Suni Subagja dengan judul *“Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka tentang Logika Mistika dalam Madilog Perspektif Hadis”* yang termuat dalam Jurnal Riset Agama Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024. Keduanya sama-sama menyoroti persoalan Logika Mistika yang berkembang dalam masyarakat, namun melalui pendekatan dan ruang kajian yang berbeda. Dalam penelitian tersebut, Suni Subagja memiliki pendekatan keislaman dan keilmuan hadis (*ma'anil hadis*) untuk mengkritik pandangan Tan Malaka yang menilai bahwa agama, khususnya Islam, menjadi salah satu sumber berkembangnya logika mistika.⁸⁷ Sebaliknya, Subagja menegaskan bahwa Islam justru memiliki fondasi rasionalitas yang menolak pandangan-pandangan mistik yang tidak berdasar. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa gerhana tidak berkaitan dengan kematian seseorang, melainkan peristiwa alam biasa.⁸⁸

Sementara itu, penelitian ini membahas Logika Mistika menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk

⁸⁷ Suni Subagja, *Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol. 4 Nomor 2, Agustus 2024, Hlm. 83.

⁸⁸ Suni Subagja, *Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol. 4 Nomor 2, Agustus 2024, Hlm. 86.

terhadap tiga video Ferry Irwandi. Dalam video yang dibuatnya, Ferry Irwandi menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap dukun, santet, dan anak indigo lebih disebabkan oleh rendahnya literasi sains dan logika dalam masyarakat, bukan karena ajaran agama. Selain itu dalam videonya, Ferry Irwandi mengajak penonton untuk meninggalkan cara berpikir mistis dan memilih cara pandang yang rasional dan berbasis ikhtiar atau usaha nyata.

Perbedaan kedua penelitian ini juga terletak pada objek kajiannya, dimana Suni Subagja dalam penelitiannya menitik beratkan pada kritik terhadap pemikiran Tan Malaka tentang logika mistika dengan sumber utamanya adalah teks keagamaan dan literatur klasik untuk meluruskan tentang pemahaman rasionalitas dalam agama Islam. Sedangkan penelitian ini, menitik beratkan pada analisis wacana model Van Dijk mengenai wacana membongkar atau mengkritik praktik-praktik logika mistika yang tersebar di masyarakat melalui media sosial *Youtube* Ferry Irwandi. Disini peneliti memanfaatkan konten video sebagai data untuk menganalisis bagaimana Ferry Irwandi membangun wacana anti mistik melalui pengalaman pribadi, narasi, dan edukasinya terhadap masyarakat.

Kemudian hasil dari penelitian, Suni Subagja menunjukkan bahwa, logika mistika dilarang oleh Rosulullah karena tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, dan agama tidak boleh dijadikan kambing hitam dalam berkembangnya cara berpikir irasional. Dia menolak pendapat dari Tan Malaka yang menyamakan agama dengan penyebab mistik, dan menegaskan bahwa justru dari Islam muncul panduan berpikir yang rasional dan proporsional.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa logika mistika dapat dikritik dan dilawan melalui media kontemporer dengan pendekatan yang rasional dan komunikatif. Video-video Ferry Irwandi menjadi ruang edukatif alternatif yang mampu mendorong perubahan pola pikir sebagian masyarakat. Hal ini tampak dari berbagai komentar yang ia bacakan di akhir videonya, di mana banyak penonton mulai mempertanyakan

kepercayaan mereka terhadap santet, dukun, dan praktik mistik lainnya. Narasi yang dibangun Ferry tidak bersifat menggurui atau dogmatis, melainkan terbuka, reflektif, dan mengajak audiens berpikir ulang secara logis dan ilmiah.

Dalam videonya, Ferry Irwandi juga menyusun perlawanan terhadap logika mistika melalui lima prinsip utama yakni, materialisme, dialektika, logika, pendidikan ilmiah, dan ikhtiar. dimana dia menolak klaim mistik yang tidak memiliki bukti empiris (materialisme), mengajak masyarakat menimbang ulang keyakinan lama dan baru (dialektika), membongkar ketidaksesuaian cara berpikir irasional dengan logika sehat, memperkenalkan pemahaman neurologis dan psikologis untuk menggantikan mitos, serta menekankan bahwa solusi hidup harus melalui usaha nyata, bukan lewat jalur instan yang tak bisa dibuktikan. Melalui kelima prinsip ini, Ferry Irwandi berhasil membangun narasi tandingan terhadap wacana mistik yang masih mengakar di masyarakat, dan menawarkan cara berpikir yang lebih rasional serta sesuai dengan tantangan zaman.

Dengan demikian, meskipun berbeda sudut pandang, kedua penelitian ini saling melengkapi. Penelitian Suni Subagja memperkuat dasar keagamaan dalam menolak logika mistika, sedangkan skripsi ini memperkuat bukti sosial bahwa edukasi publik melalui media dapat menjadi alat untuk membongkar kepercayaan irasional secara lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis melalui pendekatan Teun A. Van Dijk terhadap tiga video dalam *channel Youtube* Ferry Irwandi yang berjudul “Menunggu Santet yang Kata Dukunnya Datang Pukul 00.00 WIB”, “Membongkar Kebohongan Santet & Indigo”, dan “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan”. Dapat disimpulkan bahwa Ferry Irwandi secara konsisten membangun wacana perlawanan terhadap logika mistika melalui pendekatan rasional, kritis, dan komunikatif. Dalam struktur teks Ferry Irwandi secara konsisten menggunakan strategi tematik yang kuat, gaya bahasa yang lugas dan komunikatif, serta retorika yang persuasif namun tetap membumi. Dalam ranah kognisi sosial, Ferry Irwandi menampilkan dirinya sebagai representasi warga biasa yang berhasil keluar dari konstruksi berpikir mistis menuju pola pikir rasional dan ilmiah. Dia tidak hanya mengajak audiens berpikir kritis terhadap praktik perdukunan dan kepercayaan gaib, tetapi juga memberikan alternatif berbasis pendidikan, logika, dan ikhtiar sebagai bentuk usaha sosial yang konstruktif. Dan dalam ranah konteks sosial yang melatar belakangi video ini memperlihatkan kondisi masyarakat yang masih rentan terhadap eksploitasi mistik karena kurangnya akses terhadap literasi ilmiah dan pendidikan kritis. Selain itu, Ferry Irwandi tidak hanya mengkritik praktik mistik, tetapi juga membangun kesadaran baru agar masyarakat lebih berpikir logis dan ilmiah dalam menghadapi fenomena kehidupan. Perannya sebagai konten kreator dari kalangan sipil justru memperkuat daya terima pesan yang ia sampaikan karena terasa lebih setara dan akrab. Wacana yang dibangun Ferry Irwandi melalui media sosial, khususnya *YouTube*, memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong transformasi pola pikir masyarakat dari irasionalitas menuju rasionalitas di era digital.

B. Saran

berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya: Diharapkan penelitian mengenai wacana logika mistika dapat diperluas dengan pendekatan multidisipliner, misalnya melalui pendekatan antropologi atau psikologi sosial, agar pemahaman terhadap fenomena mistika dalam masyarakat menjadi lebih komprehensif.
2. Bagi Masyarakat Umum: Penting bagi masyarakat untuk membangun kesadaran kritis dalam menyikapi fenomena mistis. Hal ini bisa dimulai dengan memperluas wawasan melalui bacaan ilmiah, dialog terbuka, dan mempercayai proses medis dan logis dalam menyelesaikan persoalan hidup.
3. Bagi Bung Ferry Irwandi sebagai konten kreator untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan rasional dalam menyampaikan kritik terhadap kepercayaan mistik di masyarakat. Penyajian konten yang edukatif, kritis, dan tetap komunikatif telah menjadi ciri khas yang berdampak positif bagi peningkatan literasi berpikir logis di tengah masyarakat. Untuk kedepannya diharapkan Bung Ferry dapat memperluas jangkauan isu yang diangkat, termasuk memperkuat kolaborasi dengan tokoh pendidikan, agama, maupun sains, agar pesan yang disampaikan semakin komprehensif, kredibel, dan menjangkau audiens yang lebih luas tanpa kehilangan gaya penyampaian yang membumi dan akrab.
4. Bagi Pemerhati Media dan Edukator: Perlu adanya dukungan terhadap konten-konten edukatif seperti yang disampaikan oleh Ferry Irwandi agar semakin banyak masyarakat yang tercerahkan dan mampu membedakan antara warisan budaya yang patut dilestarikan dengan keyakinan yang dapat menyesatkan dan merugikan secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahman. et.al. "Sosialisai Penerapan Algoritma Media Sosial Youtube Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung". *Karunia: Jurnal Hasil Pengembangan Masyarakat Indonesia*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2025.
- Abdullah Bin Baz, Abdul Aziz Bin. *Hukum Sihir & Perdukunan, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah: Islam House.com)*. Darussalam: Riyadh. 2001. <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/hukum-sihir-dan-perdukunan>.
- Amania, Dwita. "Profil Ferry Irwandi: Biodata, Karier, Kekayaan, Fakta Menarik, Hingga Kumpulan Foto". *Inilah.com*. Oktober 23, 2024. <https://www.inilah.com/ferry-irwandi>.
- Bernandika, M. Bagus. Samsuri. "Relevansi Nilai-nilai Krakter Kebangsaan dan Patriotik dalam Karya Tan Malaka Bagi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Agora: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 13. No. 01. Tahun 2024.
- Dedi A. "Pemikiran politik soekarno, bung hatta, dan tan malaka dalam kehidupan politik di indonesia", *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol.4. No. 4. Tahun 2017.
- Dharma, Rajiv Yusri, Ali. "Pemikiran Politik Tan Malaka Menuju Kemerdekaan indonesia", *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*. Vol. 11, No. 11, Juni 2013.
- Dimas A., Giovanni. "Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Kanal Youtube Ferry Irwandi Yang Berjudul "Salah Respon Pemerintah Soal Tiktok". *Jurnal CRISES On Languages & Literature*. Vol. 1. Nomor 2. 2024.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS. 2006. <https://books.google.co.id/books?id=68dVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>
- Faizun, Ahmad Hasnan. *Pesan Dakwah Dalam Youtube Ferry Irwandi Pada Video "Abu Nawas dan Kebahagiaan" Dalam Konteks Surat Muhammad Ayat 12*. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023.
- Farouk, Yazir. "Tunggu Disantet dan Tak Terbukti, Ferry Irwandi Malah Dapat Saweran RP 36 Juta". 08 November 2024. [Tunggu Disantet dan Tak Terbukti, Ferry Irawan Malah Dapat Saweran Rp36 Juta](#)
- Fathan. "Analisis Wacana Kritis Berita "Kematian Terduga Teroris Siyono" di Harian Solopos". *Al Balagh Jurnal Dakwah da Komunikasi*. Vol.3. Nomor 1. Januari-Juni 2018. <http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1088>.

Fathurrohman, Anas. *Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Channel Youtube Pemuda Tersesat*. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022.

Fitriandini, Aliffanda Nur. *Makna Ungkapan satire dan Sarkasme di Channel Youtube Opini,Id Dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. 2022.

Frans, Joshua et.al.. “ Mayoritarianisme dan Kekeliruan demokrasi Indonesia: Kritik Terhadap Praktik Politik Identitas Keagamaan Dalam Pemilihan Umum”. *Jurnal Christian Humaniora*. Vol. 8 No. 1. Mei 2024.

Halwati, Umi. “Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa”. *Jurnal Komunika*. Vol. 5, Nomor 1. Januari-Juni Tahun 2011.

Hasyim, M. Akbar. “Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOne”. *Jurnal INTEGRALISTIK*. Vol. 33. Nomor 2. Juli 2022.

Hawari, Hadyan Wisnu. *Tragedi Kanjuruhan dalam Konten Youtube Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2023.

Hidayat, Nurul. et.al. “Media Sosial Sebagai Sosial Engineering Untuk Membentuk Mindset Masyarakat Dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup”. *Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 17. No. 2. Maret-April 2023.

<https://kbbi.web.id/konten>.

<https://tafsirweb.com/221-surat-al-baqarah-ayat-3.html>.

<https://www.youtube.com/@ferryirwandi>.

Irwandi, Ferry. “Tayang Lebaran”. 31 Maret 2025.
<https://www.instagram.com/p/DH1VeT3zn-n/>

Justine, Felicia. dkk. “Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 5, Nomor 2, Desember 2021.

Kemp, Simon. “Digital 2024:Indonesia”. *DATAREPORTAL*. Februari 21, 2024.
<https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.

Khasanah, Atiatul. *Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di Channel Youtube Santri Gayeng)*. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2024.

- Mohamad R.A., Gendi. *Dark Comedy Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis wacana Kritis Pesan Dakwah Pada Konten Youtube Pemuda Tersesat*. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022.
- Mundiri. *Logika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008
- Nadewa W., Wizesa Aviandy, Mochamad. “Analisis Wacana Kritis Pengguna Narkoba di Rusia Berdasarkan Representasi Lirik Lagu Iuda Karya Dmitry Kuznetsov”. *Jurnal AL-AZHAR SERI HUMANIORA*. Vol. 5. Nomor 4. September 2020.
- Noor A.H., Gusti Ellychristina D.H., Muliastuti, Liliana. Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Film Pendek Paranoid Karya Ferry Irwandi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Vol. 10. No. 3. 2024.
- Nugraha, Ari. Pithaloka, Dyah. “Analisis Wacana Van Dijk terhadap Penyimpangan paham Islami”. *Jurnal Medium*. Vol. 9. No. 2. Desember 2021. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).7876](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).7876).
- Nur, M. Irpan. “Analisis Wacana Pada Konten “Masjid Untuk Semua” di Media Youtube CISFORM UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta”. *Jurnal Lentera*. Vol. III. Nomor 1. Juni 2019. <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i1.1670>.
- Pamungkas, Sisworo Catur. *Pesan Dakwah Dalam Tayangan “Menyingkap tabir Misteri” Pada Channel Youtube Muhammad Faizar Official (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi”, *Tirtayasa EKONOMIKA*. Vol. 12. No. 2. Oktober 2017.
- Rakhmawati, Yuliana. “Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi”. Surabaya: CV Putra Media Nusantara. 2019.
- Ramadhan, Fauzannur. A. Herman. “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers”, *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*. Vol. 2. No. 1. Juni 2021.
- Rohana, Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Makassar: CV. SAMUDRA ALIF-MIM. 2021. <https://eprints.unm.ac.id/19564/1/BUKU%20ANALISIS%20WACANA.pdf>.
- Setiawan, Fendi. Dwi A.P., Ady Surya Putra, Rian. Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online. *Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 8. No. 2. Oktober 2022. <http://dx.doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1088>.

- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sobur, H.A. Kadir. *Logika dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan*. Jurnal TAJDID. Vol. XIV. No. 2. Juli-Desember 2015. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>.
- Subagja, Suni. “Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka Tentang Logika Mistika Dalam Madilog Perspektif Hadis”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 4 Nomor 2, Agustus 2024.
- Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Diedit oleh Sunarto. Cetakan I. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. ed. Oleh Apri Nuryanto Cetakan 5. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Susanto, Septian Chandra. “Logika Mistika dan Kemerdekaan Berfikir Masyarakat Indonesia”. April 17, 2020. <https://www.its.ac.id/news/2020/04/17/logika-mistika-dan-kemerdekaan-berpikir-masyarakat-indonesia>.
- Tan Malaka. *MADILOG: Materialisme, Dialektika, Logika*. Jakarta: NARASI, 2008.
- Tjaya, Thomas Hidya. *Filsafat di Indonesia: Manusia dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2019.
- Valiant, Valentin. “Pengaruh Kualitas Konten Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus @kulinerbandung)”. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*. Vol. 8. No. 3. November 2024. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4453>.
- Vitri, Novia. *Critical Review I MADILOG Tan Malaka, Madilog: Materialisme, Dialektika, dan Logika*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2014.
- Wati S.R., Juni. “Memahami Wacana Media dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis”, *Jurnal HIKMAH*. Vol. VI. No. 02. Juli 2012.
- Wibowo, Setyo. *Filsafat di Indonesia: Manusia dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2019.
- Yuliani, Fitri. “Profil Ferry Irwandi, Konten Kreator Viral yang Tentang Dukun Santet”. 13 November 2024. <https://beritajatim.com/profil-ferry-irwandi-konten-creator-viral-yang-tantang-dukun-santet>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Fatih Amrulloh
Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 17 Desember 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Pasir Wetan RT 02/03, Karanglewas, Banyumas
Nama Ayah : Syaifudin
Nama Ibu : Siti Khasanah
No. HP : 085712634039
Alamat Email : fatihamrulloh1@gmail.com

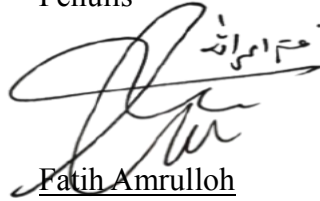
B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan
 - b. SMP N 4 Purwokerto
 - c. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. LPM SAKA Fakultas Dakwah

Purwokerto, 21 Mei 2025
Penulis



Fatih Amrulloh
NIM. 1817102017